

**PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA
DI MI SALAFIYAH TIRTO KOTA PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

APRIA NURUL AZMI
NIM. 2052116059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**

**PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA
DI MI SALAFIYAH TIRTO KOTA PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

APRIA NURUL AZMI
NIM. 2052116059

Pembimbing:

Dr. H.SALAFUDIN, M.Si.
NIP. 19650825 199903 1 001

Dr. H. AHMAD UBAEDI FATHUDIN, M.A.
NIP. 19700911 200112 1 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : APRIA NURUL AZMI

NIM : 2052116059

Prodi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MI
SALAFIYAH TIRTO KOTA PEKALONGAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul **“PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MI SALAFIYAH TIRTO KOTA PEKALONGAN”** secara keseluruhan adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujukan atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 7 Desember 2020

Yang menyatakan



APRIA NURUL AZMI
NIM. 2052116059

NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana IAIN Pekalongan
di -

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan bimbingan atas tesis Saudara :

Nama : Apria Nurul Azmi
NIM : 2052116059
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Angkatan : 8
Tahun : 2016
Judul : PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MI
SALAFIYAH TIRTO KOTA PEKALONGAN

Saya menyetujui bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Tesis .

Demikian persetujuan disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Salafuddin, M.Si.
NIP. 19650825 199903 1 001


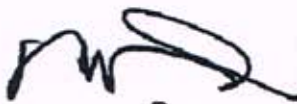
Pekalongan, 12 Desember 2020
Pembimbing II



Dr.H.Ahmad Ubaedi Fathudin,MA
NIP.19700911 200112 1 003

LEMBAR PESETUJUAN UNTUK SIDANG TESIS

Nama : Apria Nurul Azmi
NIM : 2052116059
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	<u>Dr.H.Salafuddin, M.Si</u> NIP. 19650825 199903 1 001 Pembimbing I		7/12/2020
2	<u>Dr. Dr.H.Ahmad Ubaedi Fathudin,MA</u> NIP. 19700911 200112 1 003 Pembimbing II		7/12/20

Pekalongan, 7 Desember 2020
Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dr. Slamet Untung M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : APRIA NURUL AZMI
NIM : 2052116059
Judul : PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI MI SALAFIYAH TIRTO
PEKALONGAN

Pembimbing : 1. Dr. H. SALAFUDIN, M.Si
2. Dr. H. AHMAD UBAEDI FATHUDIN, M.A

yang telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Desember 2020 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 4 Januari 2021

Sekretaris Sidang,


Dr. H. SALAFUDIN, M.Si
NIP. 19650825 199903 1 001


Ketua Sidang,


Dr. H. MAKRUM, M.Ag
NIP. 19650621 199203 1 002

Penguji Anggota,


Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag
NIP. 19750211 199803 2 001

Penguji Utama,


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



Direktur,


Dr. H. MAKRUM, M.Ag
NIP. 19650621 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI MI SALAFIYAH TIRTO
PEKALONGAN

Nama : APRIA NURUL AZMI

NIM : 2052116059

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :

Dr. H. MAKRUM, M.Ag

()

Sekretaris :

Dr. H. SALAFUDIN, M.Si

()

Penguji Utama :

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag

()

Penguji Anggota :

Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag

()

Diuji di Pekalongan pada tanggal **12 Desember 2020**

Waktu : Jam 08.00 – 09.30

Hasil/ nilai : 79/B+

Predikat kelulusan : Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهنّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: , ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية
ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائبء ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

Orang tua penulis, Bapak Khusaini dan Ibu Nur Hidayah yang selalu mendukung dan mendidik studi penulis sehingga sampai pada proses ini.

Kepada adik penulis, Islakhul Amri, Luhur Kharisman, M.Dzikrullah dan Ibadul Muttaqin sebagai motivasi hidup bahwa hidup itu pantang menyerah, pendidikan tidak akan habis sampai akhir hayat. Jadikan pendidikan sebagai ladang pahala bahwa tidak semua hal dapat dibeli oleh materi.

Kepada keluarga penulis, simbah putri.

Dan untuk seseorang yang terkasih, terima kasih sudah mendampingi dan menjadi penyemangat untuk Penulis, terima kasih Mas Mitak.

Kepada kerabat-kerabat tercinta penulis Ayu, Tika, teman-teman di MIS Tirto, angkatan VIII yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terima kasih telah menjadi bagian dari proses yang membahagiakan ini.

MOTTO

Ing Ngarsa sung Tuladha

Ing Madya Mangun Karsa

Tutwuri Handayani

“Ki Hajar Dewantara”

ABSTRAK

Apria Nurul Azmi. 2052116059. 2020 Judul Penelitian: “Peran Tripusat Pendidikan dalam Pembentukan Karakter siswa MI Salafiyah Tirto Kota Pekalongan”. Tesis Pasca Sarjana Prodi PAI IAIN Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dr.H. Salafudin, M.Si dan Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathudin, M.A.

Lingkungan yang berpengaruh dalam pendidikan digolongkan menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut oleh Ki Hadjar Dewantara disebut dengan istilah tripusat pendidikan. Istilah tersebut diperkenalkan oleh Ki Hadjar Dewantara yang menggambarkan lingkungan pendidikan disekitar manusia yang mempunyai andil sangat besar dan berpengaruh dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian terhadap anak. Konsep tripusat pendidikan ini tidak bisa diabaikan. Sistem pendidikan nasional ini tidak ditempatkan di dalam lingkungan sekolah saja, akan tetapi ada keikutsertaan atau peran keluarga dan masyarakat yang turut menentukan sukses dan gagalnya sebuah pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor pertama dan utama dalam proses pembentukan karakter. Bicara tentang karakter, berarti bicara tentang sesuatu hal yang sudah melekat pada diri seseorang. Dapat dikatakan bahwa karakter adalah watak atau kepribadian seseorang dimana watak atau kepribadian itu bisa berbentuk positif bahkan negatif, tergantung bagaimana proses pembentukan itu dibangun

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik di MIS Tirto, dan yang menjadi sumber data sekunder adalah buku ilmiah, resensi artikel atau jurnal yang berkaitan dengan tripusat pendidikan, pendidikan karakter dan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data dan teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman.

Hasil Lingkungan keluarga merupakan lingkungan paling utama dan pondasi awal bagi siswa sebelum keluar mengenal lingkungan yang lain. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan lanjutan, berperan menjadi oemberi tambahan pendidikan untu lebih siap terjun ke lingkungan yang lebih besar yaitu masyarakat. Kemudian di Lingkungan masyarakat ada kegiatan yang membantu pembentukan karakter. Tripusat miliki pengaruh penting dalam kegiatan pembentukan karakter siswa. Kerjasama antar lingkungan dapat menjadikan pembentukan karakter siswa berjalan baik.

Kata Kunci: Tripusat Pendidikan dan Pembentukan Karakter

ABSTRACT

Apria Nurul Azmi. 2052116059. Research Title: “for Student at MI Salafiyah Tirta Pekalongan City”. Postgraduate Scholarship PAI IAIN Pekalongan. Supervisor: Dr. H.Salafudin,M.Si. and Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathudin, M.A.

The environment that is influential in education is classified into three, namely the family environment, school environment and community environment. The three educational environment by Ki Hajar Dewantara are referred to as tripusat education. The term was introduced by Ki Hajar Dewantara which describes the educational environment around humans who has a very big share and influential in the process of character building and personality towards children. This tripusat education concept cannot be ignored.

This national education system is not only placed in the school environment however, there is the participation or role of family and society that determines the success and failure of an education.

Education in the first and foremost factor in the character building process. Talking about character, means talking about something is already attached to someone. It can be said that character is a person's character or personality where that character or personality can be positive or even negative, depending on how the formation process was built.

The type of research used field research, research approach is qualitative. In this research that was the primary data source is the head master, teachers of Islamic education, and students in MIS Tirta. That was the secondary data source is scientific books, articles or journals that related to tripusat education, character and relevant sources with this research. Data collection methods in this research are triangulation data and analysis data techniques using Miles and Huberman model.

Result, the family environment is the most important environment. The school environment is an advanced environment, playing a role in providing additional education to be better prepared to jump into a larger environment, namely the community. Tripusat has important influence in character building activities of students cooperation between environments can make student character formation run well.

Keywords: Tripusat education and character building

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita harapkan syafaatnya pada hari kiamat kelak. Besarnya tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan dengan penuh semangat, di mana pada akhirnya tesis yang berjudul “Peran Tripusat Pendidikan dalam Pembentukan Karakter di MI Salafiyah Tirta Kota Pekalongan” dapat diselesaikan sebagai syarat memperoleh gelar megister (S2) dalam ilmu tarbiyah.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

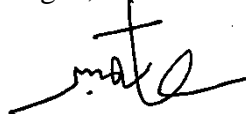
1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. H. Makrum, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan yang selalu memberikan motifasi

4. Bapak Dr. H. Salafuddin, M.Si dan Bapak Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathudin, M.A., selaku dosen Pembimbing Tesis yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathudin, M.A., selaku dosen wali yang memberikan pengarahan-pengarahan.
6. Segenap Civitas Akademika IAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
7. Dosen dan staf IAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
8. Kepala Madrasah serta seluruh pendidik serta tenaga kependidikan MI Salafiyah Tirto
9. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya tesis ini.

Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Amin.

Penulis mengakui bahwa segala kebenaran yang ada dalam tesis ini hanyalah berasal dari hidayah dan inayah Allah Swt., dan segala kekurangan yang ada dalam tesis ini hanyalah berasal dari penulis semata.

Pekalongan, 7 Desember 2020


APRIA NURUL AZMI
NIM. 2052116059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
PENGESAHAN	vi
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO.....	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	7
D. Analisis Teoritik	8
1. Kajian Pustaka	8
2. Penelitian Terdahulu	19
3. Kerangka Berpikir.....	25
E. Metode Penelitian	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27

2. Sumber Data	27
3. Metode Pengumpulan Data.....	28
4. Teknik Analisis Data	30
F. Sistematika Pembahasan	32
BAB II TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN	
KARAKTER.....	34
A. Tripusat Pendidikan	34
1. Lingkungan Keluarga	39
2. Lingkungan Sekolah	40
3. Lingkungan Masyarakat	43
B. Pembentukan Karakter	44
1. Pengertian Pembentukan Karakter.....	44
2. Nilai-nilai Karakter yang dibidik dalam Pembentukan Karakter	51
BAB III PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN	
KARAKTER SISWA DI MI SALAFIYAH TIRTO KOTA	
PEKALONGAN.....	56
A. Gambaran Umum MI Salafiyah Tirto	56
1. Sejarah dan Profil MI Salafiyah Tirto.....	56
2. Visi, Misi dan Tujuan	58
3. Sarana dan Pasarana MI Salafiyah Tirto.....	61
4. Data Peserta Didik	61
5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	62
B. Peran Tripusat Pendidikan di MI Salafiyah Tirto.....	62
1. Lingkungan Keluarga	62
2. Lingkungan Sekolah	66
3. Lingkungan Masyarakat	76
C. Pembentukan Karakter Siswa di MI Salafiyah Tirto.....	82
D. Peran Tripusat Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Siswa	
di MI Salafiyah Tirto	85

BAB IV ANALISIS PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MI SALAFIYAH TIRTO KOTA PEKALONGAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Analisis Peran Tripusat Pendidikan di MI Salafiyah Tirta.....	87
B. Pembentukan Karakter di MI Salafiyah Tirta	93
C. Peran Tripusat Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Salafiyah Tirta	95
BAB V PENUTUP	96
A. Simpulan.....	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
	3.1 Sarana dan Prasarana MI Salafiyah Tirto Kota Pekalongan.....	61
	3.2 Peserta Didik MI Salafiyah Tirto Kota Pekalongan.....	61
	3.3 Pendidik MI Salafiyah Tirto Kota Pekalongan.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

- | No. | Judul |
|------------|---|
| 1. | Surat Permohonan Izin Penelitian |
| 2. | Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian |
| 3. | Pedoman Wawancara |
| 4. | Transkrip Wawancara |
| 5. | Pedoman Observasi |
| 6. | Catatan Lapangan |
| 7. | Dokumentasi Penelitian |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor pertama dan utama dalam proses pembentukan karakter. Bicara tentang karakter, berarti bicara tentang sesuatu hal yang sudah melekat pada diri seseorang. Dapat dikatakan bahwa karakter adalah watak atau kepribadian seseorang dimana watak atau kepribadian itu bisa berbentuk positif bahkan negatif, tergantung bagaimana proses pembentukan itu dibangun.

MI Salafiyah Tirto merupakan madrasah yang mempunyai visi misi membentuk karakter siswa berakhlakul karimah. MI Salafiyah Tirto sebagai madrasah swasta yang memiliki beragam latar belakang siswa. Dengan keadaan siswa yang beragam tersebut menjadikan proses pembentukan karakter pun menjadi lebih tertantang.

Beragam latar belakang siswa tersebut seperti keadaan ekonomi, pendidikan orang tua, keadaan keharmonisan keluarga, sedikit banyak mempengaruhi proses pembentukan karakter siswa. Sebagai contoh ada beberapa anak yang kedua orang tuanya bercerai, kemudian anak sebagai korban konflik kedua orang tuanya, anak yang ditinggal ibunya bekerja sebagai tkw kemudian dirumah mengurus adiknya, sedangkan ayahnya bekerja dan tidak bisa optimal mendidik anak-anaknya. Anak yatim yang hanya tinggal dengan neneknya yang sudah tua dan ibunya menikah lagi dan

ikut suami barunya. Anak yang ditinggal pergi oleh kedua orang tuanya dan hanya diurus oleh keluarga yang lain yang seadanya, dan beragam masalah lainnya. Permasalahn di lingkungan keluarga ini mengganggu proses pembentukan karakter siswa.¹

Keadaan lingkungan tempat tinggal sekitar siswa yang juga mempengaruhi, ada lingkungan yang padat penduduk yang sebagian besar adalah anak-anak yang kebanyakan tidak sekolah, kesadaran orang tua yang rendah untuk menyekolahkan anaknya. Adapun anak yang bersekolah di mis tirta pasti akan ada masalah tentang keberangkatannya, sampai ketika akan ujian nasional pihak sekolah yang harus kerumah menjemput untuk berangkat dan mengikuti ujian. Selain itu, pergaulan anak yang tidak diawasi di lingkungan karena kurang perhatiannya orang tua, yang mengakibatkan pengaruh buruk seperti bermain dengan anak-anak dewasa yang sudah merokok, anak-anak yang berkata kasar akibat meniru teman di lingkungannya, serta perilaku-perilaku yang tidak seharusnya ditiru, seperti mencuri. Anak yang sudah dibiarkan naik motor sendiri di usia yang masih kecil karena mengikuti temannya yang lebih besar dan orang tua membiarkanya, Ada juga orang tua yang memasukan anaknya dengan latar belakang mental yang kurang secara psikologis, yang seharusnya memerlukan sekolah khusus, lagi-lagi alasan anak ingin sekolah dan terpatri dalam benak

¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Salafiyah Tirta tgl 7 Februari 2018

orang tua bahwa label madrasah bisa untuk anak bersekolah dalam kondisi apapun.²

Dengan permasalahan diatas, proses pembentukan karakter yang diusahakan di MI Salafiyah Ttirto yang memiliki visi misi membentuk karakter siswa berakhlakul karimah, dengan ditunjang pembelajaran mata pelajaran agama yang banyak, extra kulikuler, serta kegiatan lain pendukung proses seperti btq pagi, tahfiz al-qur'an, shalat dhuha berjama'ah, shalat dzuhur berjama'ah, doa bersama di halaman sekolah, pembacaan asmaul khusna, pembacaan al-qur'an pagi, yang kesemuanya tidak akan pernah bisa efektif tanpa dukungn dan peran serta lingkungan yang lain.

Lingkungan yang berpengaruh dalam pendidikan digolongkan menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut oleh Ki Hadjar Dewantara disebut dengan istilah tripusat pendidikan. Istilah tersebut diperkenalkan oleh Ki Hadjar Dewantara yang menggambarkan lingkungan pendidikan disekitar manusia yang mempunyai andil sangat besar dan berpengaruh dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian terhadap anak. Konsep tripusat pendidikan ini tidak bisa diabaikan. Sistem pendidikan nasional ini tidak ditempatkan di dalam lingkungan sekolah saja, akan tetapi ada keikutsertaan atau peran keluarga dan masyarkat yang turut menentukan sukses dan gagalnya sebuah pendidikan.³

²Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Salafiyah Ttirto tgl 7 Februari 2018

³ M.Arifin Fahmi, 2017. *Model Kerjasama Tripusat Pendidikan dalam Pendidikan Karakter Siswa*. MUALLIMUNA Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. 03(01), Hlm. 101.

Lingkungan pertama, keluarga merupakan pusat pendidikan pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya.⁴ Keluarga dikatakan sebagai lingkungan yang pertama karena sebagian besar kehidupan anak adalah dalam lingkungan keluarga. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Apabila anak sejak kecil dibiasakan baik, dididik dan dilatih dengan terus menerus, maka ia akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik pula. Sebaliknya, apabila ia dibiasakan berbuat buruk, nantinya ia terbiasa berbuat buruk pula.⁵ Dengan kata lain bahwa di dalam keluarga terdapat fungsi pendidikan untuk menanamkan (internalisasi) nilai-nilai dan pengetahuan serta ketrampilan.⁶

Lingkungan kedua, sekolah diadakan sebagai kelanjutan lingkungan keluarga. Di lingkungan sekolah seorang anak mendapat berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan serta ketrampilan yang diperlukan dalam kehidupannya.⁷ Dalam hal ini lembaga sekolah menjadi sangat penting sesudah keluarga. Menurut Muhammad Athiyah al Abrasyi yang dikutip dalam bukunya HM.Djumransjah, sekolah berfungsi untuk membantu keluarga menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian mulia serta pikiran yang cerdas sehingga nantinya menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat sesuai

⁴Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,1991) hlm 177

⁵Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta : Kencana Prenada Media,2006) hlm 226

⁶Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani* (Yogyakarta: Safiria Insania Pers,2004) hlm 86

⁷Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm 300

dengan tuntutan dan tata laku masyarakat yang berlaku seiring dengan tujuan pendidikan seumur hidup.⁸

Lingkungan pendidikan yang ketiga setelah keluarga dan sekolah adalah masyarakat. Pendidikan ini telah dimulai sejak anak-anak untuk beberapa jam sehari selepas dari asuha keluarga dan berada di luar sekolah. Corak ragam pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat ini banyak sekali meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.⁹

Tripusat pendidikan semestinya secara sinkron dan integrated bekerjasama dalam melaksanakan pendidikan karakter. Hal ini bisa saja terkendala karena dipengaruhi oleh faktor misalnya orang tua sudah merasa memberikan tanggung jawab penuh kepada pihak sekolah atas pendidikan anak mereka seakan mengalihkan tanggung jawab pendidikan ke sekolah kemudian peran serta komunitas masyarakat pada kegiatan-kegiatan yang mendukung proses pendidikan karakter. Padahal proses pendidikan karakter yang berhasil merupakan buah dari kerjasama yang baik antara pihak keluarga sekolah dan masyarakat. Karakter yang baik diajarkan di rumah dan sekolah membutuhkan peneguhan dalam masyarakat.

Ketiga sarana pendidikan (tripusat pendidikan) tersebut haruslah sejalan dan senantiasa beriringan dalam melaksanakan proses pembentukan karakter. Dengan kata lain, visi dan misi ketiganya harus sama. Kalau pun

⁸ HM.Djumransjah, Pendidikan Islam Menggali Tradisi Meneguhkan Eksistensi, (Malang: UIN Pers Malang,2007) hlm 93

⁹ Zuhairini, dkk. Filsafat Pendidikan Islam(Jakarta: Bumi Aksara,1991) hlm 180

tidak sama, setidaknya dapat diselaraskan dan disinergiskan. Sehingga satu sama lain dapat saling mengawasi, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan masing-masing. Dengan adanya kesinergisan, maka komunikasi yang terjalin pun tentunya lancar.

Dari pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Peran Tripusat Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI SALAFIYAH TIRTO KOTA PEKALONGAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncullah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran keluarga dalam pembentukan karakter siswa di MI SALAFIYAH TIRTO
2. Bagaimana peran sekolah dalam pembentukan karakter siswa di MI SALAFIYAH TIRTO
3. Bagaimana peran masyarakat dalam pembentukan karakter siswa di MI SALAFIYAH TIRTO
4. Bagaimana Karakter yang terbentuk dari Peran Tripusat Pendidikan

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis peran tripusat pendidikan terhadap pembentukan karakter siswa di MI Salafiyah Tirto Kota Pekalongan
- b. Untuk menganalisis karakter yang terbentuk dari peran tripusat pendidikan di MI Salafiyah Tirto

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat:

1. Dijadikan sebagai salah satu tambahan khazanah ilmu pengetahuan tentang peran tripusat pendidikan terhadap pembentukan siswa
2. Memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang peran tripusat pendidikan terhadap pembentukan karakter
3. Dijadikan oleh pemerintah dan praktisi pendidikan sebagai rujukan dalam mengetahui peran tripusat pendidikan terhadap pembentukan karakter siswa.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis diharapkan dapat:

1. Memberikan kontribusi bagi keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat dalam pembentukan karakter
2. Sebagai sumber informasi bagi peneliti lain dari semua pihak yang berkepentingan
3. Dijadikan sebagai acuan bagaimana peran tripusat pendidikan dalam pembentukan karakter
4. Dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lebih lanjut terutama bagi peneliti yang menekuni tentang peran tripusat pendidikan dalam pembentukan karakter.

D. Analisis Teoritik

1. Kajian Pustaka

Menurut Lickona indikator keberhasilan pembentukan karakter adalah jika seseorang telah:¹⁰

1. Moral Knowing (bersifat kognitif) Terdapat enam hal yang menjadi tujuan dari diajarkannya moral knowing yaitu: a) moral awereness, b) knowing moral values, c) persperctive taking, d) moral reasoning, e) decision making dan f) self-knowledge.
2. Moral Feeling (bersifat afektif) Terdapat 6 hal yang merupakan aspek dari emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi a) conscience, b) self-esteem, c) empathy, d) loving the good, e) self-control dan f) humility.
3. Moral Action. Perbuatan/tindakan moral ini merupakan hasil (outcome) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (act morally) maka harus dilihat tiga aspek lain yaitu: komptensi, keinginan, dan kebiasaan.

Ratna Megawangi sebagai pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun karakter mulia yang selayaknya diajarkan kepada anak dan sebagai proses pembentukan katakter baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Kemudian disebut sebagai 9 pilar yaitu:

¹⁰Thomas Lickona, *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responbility* (New York: Bantam Books,1992)

1. Cinta Tuhan dan kebenaran (*love Allah, trust, reverence, loyalty*)
2. Tanggungjawab, kedisiplinan, dan kemandirian (*responsibility, excellence, self reliance, discilpine, orderliness*)
3. Amanah (*trustworthiness, reliability, honesty*)
4. Hormat dan santun (*respect, courtesy, obidience*)
5. Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*)
6. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination, and enthusiasm*)
7. Keadilan dan kepemimpinan (*justice, fairness, mercy, leadership*)
8. Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*)
9. Toleransi dan cinta damai (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*)¹¹

a. Tripusat Pendidikan

Istilah yang digunakan oleh Ki Hadjar Dewantara untuk lingkungan pendidikan yang mempengaruhi pembentukan perilaku dan karakter anak. Tripusat pendidikan meliputi tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Keluarga

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat atau pemerintah. Sekolah sebagai

¹¹ Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*, (Bandung:Pustaka Mizan, 1999) hlm 43

pembentuk kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Menurut Sayyidina Ali bin Abi Thalib (RA), seorang sahabat utama Rasulullah Muhammad (SAW) menganjurkan: Ajaklah anak pada usia sejak lahir sampai tujuh tahun bermain, ajarkan anak peraturan atau adab ketika mereka berusia tujuh sampai empat belas tahun, pada usia empat belas sampai dua puluh satu tahun jadikanlah anak sebagai mitra orang tuanya. Ketika anak masuk ke sekolah mengikuti pendidikan formal, dasar-dasar karakter ini sudah terbentuk. Anak yang sudah memiliki watak yang baik biasanya memiliki *achievement motivation* yang lebih tinggi karena perpaduan antara *intelligence quotient*, *emosional quotient* dan *spiritual quotient* sudah terformat dengan baik.¹²

Dalam perspektif Islam, keluarga sebagai “*school of love*” dapat disebut sebagai “madrasah mawaddah wa rahmah, tempat belajar yang penuh cinta sejati dan kasih sayang. Islam memberikan perhatian yang sangat besar kepada pembinaan keluarga (*usrah*). Keluarga merupakan basis dari (*ummah*) bangsa; dan karena itu keadaan keluarga sangat menentukan keadaan ummah itu sendiri. Bangsa terbaik (*khayr ummah*) yang merupakan (*ummah wahidah*) bangsa yang satu dan (*ummah*

¹²Jito Subianto, 2013, *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Daalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam, 08(02)

wasath) bangsa yang moderat, sebagaimana dicita-citakan Islam hanya dapat terbentuk melalui keluarga yang dibangun dan dikembangkan atas dasar *mawaddah warahmah*. Berdasarkan sebuah hadis yang diriwayatkan Anas r.a, keluarga yang baik memiliki empat ciri. Pertama; keluarga yang memiliki semangat (*ghirah*) dan kecintaan untuk mempelajari dan menghayati ajaran-ajaran agama dengan sebaik-baiknya untuk kemudian mengamalkan dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, keluarga di mana setiap anggotanya saling menghormati dan menyayangi; saling asah dan asuh. Ketiga, keluarga yang dari segi nafkah (konsumsi) tidak berlebih-lebihan; tidak *ngoyo* atau tidak serakah dalam usaha mendapatkan nafkah; sederhana atau tidak konsumtif dalam pembelanjaan. Keempat, keluarga yang sadar akan kelemahan dan kekurangannya; dan karena itu selalu berusaha meningkatkan ilmu dan pengetahuan.

Para sosiolog meyakini bahwa keluarga memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, sehingga mereka berteori bahwa keluarga adalah unit yang penting sekali dalam masyarakat.¹³ Oleh karena itu para sosiolog yakin, segala macam kebobrokan masyarakat merupakan akibat lemahnya institusi keluarga. Bagi seorang anak keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

¹³Jito Subianto, 2013, *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam, 08(02)

Menurut resolusi Majelis Umum PBB, fungsi utama keluarga adalah sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta, memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera”. Keluarga merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsi departemen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan. Jika keluarga gagal untuk mengajarkan kejujuran, semangat, keinginan untuk menjadi yang terbaik, dan menguasai kemampuan-kemampuan dasar, maka akan sulit sekali bagi institusi lain untuk memperbaiki kegagalannya. Karena kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang berkarakter buruk atau tidak berkarakter. Oleh karena itu setiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat tergantung pada pendidikan karakter anak di rumah.

2) Sekolah

Sekolah, pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat “*transfer of knowledge*” belaka. Sekolah tidaklah semata-mata tempat di mana guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran. Sekolah juga adalah lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi

pada nilai (*value-oriented enterprise*).¹⁴ Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*) melalui sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Bahkan, kalau kita berbicara tentang masa depan, sekolah bertanggungjawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter dan kepribadian. Usaha pembentukan watak melalui sekolah, secara berbarengan dapat pula dilakukan melalui pendidikan nilai dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, menerapkan pendekatan “*modelling*” atau “*exemplary*” atau “*uswah hasanah*”. Yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar melalui model atau teladan. Setiap guru dan tenaga kependidikan lain di lingkungan sekolah hendaklah mampu menjadi “*uswah hasanah*” yang hidup (*living exemplary*) bagi setiap peserta didik. Mereka juga harus terbuka dan siap untuk mendiskusikan dengan peserta didik tentang berbagai nilai-nilai yang baik tersebut. Kedua, menjelaskan atau mengklarifikasikan kepada peserta didik secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan yang buruk. Usaha ini bisa dibarengi pula dengan langkah-langkah; memberi penghargaan (*prizing*) dan

¹⁴Jito Subianto, 2013, *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam, 08(02)

menumbuhkan (*cherising*) nilai-nilai yang baik dan sebaliknya mencegah (*discouraging*).

3) Masyarakat

Masyarakat pun memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Dalam hal ini yang dimaksud dengan masyarakat disini adalah orang yang lebih tua yang “ tidak dekat “, “ tidak dikenal “ “ tidak memiliki ikatan famili “ dengan anak tetapi saat itu ada di lingkungan sang anak atau melihat tingkah laku si anak. Orang-orang inilah yang dapat memberikan contoh, mengajak, atau melarang anak dalam melakukan suatu perbuatan.¹⁵

Lingkungan masyarakat luas jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter. Dari perspektif Islam, situasi kemasyarakatan dengan sistem nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan. Jika sistem nilai dan pandangan mereka terbatas pada “kini dan di sini”, maka upaya dan ambisinya terbatas pada kini dan di sini pula.

Peran serta Masyarakat (PSM) dalam pendidikan memang sangat erat sekali berkait dengan perubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. ini tentu saja bukan hal yang ,mudah untuk

¹⁵Jito Subianto, 2013, *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Daalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam, 08(02)

dilakukan. Akan tetapi apabila tidak dimulai dan dilakukan dari sekarang, kapan rasa memiliki, kepedulian, keterlibatan, dan peran serta aktif masyarakat dengan tingkatan maksimal dapat diperoleh dunia pendidikan.¹⁶

Ada bermacam-macam tingkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan. Biasa diklasifikasikan dalam, dimulai dari tingkat terendah ke tingkat lebih tinggi, yaitu:¹⁷

a) Peran serta dengan menggunakan jasa pelayanan yang tersedia.

Jenis ini adalah jenis tingkatan yang paling umum, pada tingkatan ini masyarakat hanya memanfaatkan jasa sekolah untuk pendidikan anak.

b) Peran serta secara pasif Artinya, menyetujui dan menerima apa yang diputuskan lembaga pendidikan lain, kemudian menerima keputusan lembaga tersebut dan mematuhi.

c) Peran serta dengan memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga. Pada jenis ini, masyarakat berpartisipasi dalam perawatan dan pembangunan fisik sarana dan prasarana pendidikan dengan menyumbangkan dana, barang atau tenaga.

Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat.

¹⁶Jito Subianto, 2013, *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Daalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam, 08(02)

¹⁷Jito Subianto, 2013, *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Daalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam, 08(02)

- d) Peran serta dalam pelayanan. Masyarakat terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya membantu sekolah dalam bidang studi tertentu.
- e) Peran serta sebagai pelaksana kegiatan yang didelegasikan misalnya, sekolah meminta masyarakat untuk memberikan penyuluhan pentingnya pendidikan, dan lain-lain.
- f) Peran serta dalam pengambilan keputusan. Masyarakat terlibat dalam pembahasan masalah pendidikan anak, baik akademis maupun non akademis. Dan ikut dalam proses pengambilan keputusan dalam rencana pengembangan pendidikan.

b. Karakter

Menurut Thomas Lickona, karakter itu merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan sifat alami tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, dan karakter-karakter mulia lainnya. Jika Thomas Lickona memandang karakter itu sebagai sifat alamiah yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata, Ki Hajar Dewantara, memandang karakter sebagai watak atau budi pekerti. Menurut Ki Hajar Dewantara, budi pekerti adalah bersatunya gerak antara pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. Secara ringkas, karakter menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebagai sifatnya jiwa manusia, melalui dari angan-

angan hingga menjelma sebagai tenaga. Dengan adanya budi pekerti, manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian, dan dapat mengendalikan diri sendiri.¹⁸

Gage dan Berliner yang dikenal dengan teori Behavioristik dimana teori ini membahas tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman melalui proses latihan. Teori ini berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Respon atau perilaku dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Menurut Peterson dan Siligman dikutip oleh Fatchul Mu'in mengaitkan antara *character strenght* dengan kebijakan. *Character strength* dipandang sebagai unsur-unsur psikologis yang membangun kebijakan. *Character strength* berkontribusi dalam mewujudkan potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik.¹⁹

¹⁸ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hal 42

¹⁹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.161

Thomas Lickona dalam bukunya *educating for character* menggambarkan komponen karakter yang baik salah satunya melalui unsur tindakan moral atau pembiasaan.²⁰

Nilai moral seperti menghormati kehidupan dan kemerdekaan, bertanggung jawab terhadap orang lain., kejujuran, keadilan, toleransi, sopan santun, disiplin diri, integritas, belas kasih, kedermawanan, dan keberanian adalah faktor penentu dalam membentuk karakter pribadi yang baik.²¹

Pembangunan karakter anak didik dapat diterapkan melalui beberapa metode, yaitu: a) mengetahui; b) mencintai; c) menginginkan; dan d) mengerjakan. Metode ini menegaskan bahwa pendidikan karakter haruslah tegas penanganannya. Sementara itu, Koesoema (2009) mengemukakan bahwa ada lima metode pembentukan karakter anak didik di sekolah, yaitu : a) mengajarkan; b) keteladanan; c) menentukan prioritas; d) praksis prioritas; dan e) refleksi. Berdasarkan pengelompokan diatas, maka intinya adalah adanya kemauan dari kedua belah pihak , baik anak didik maupun peserta didik serta dukungan lingkungan yang memang membantu mewujudkan upaya pembentukan karakter itu dibuktikan melalui keteladanan. Upaya menghasilkan keteladanan ini akan mencapai hasil maksimal, bila hal tersebut memperoleh dukungan dari mereka

²⁰ Thomas Lickona, *Educating For Chracter (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*, Jakarat : Bumi Aksara, 2013, hal.84

²¹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter : Paduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj.Lita S, Bandung: Nusa Media, 2013, hal. 77

yang memiliki pengaruh, karisma, dan otoritas apalagi hubungan langsung dengan lembaga pendidikan (formal).²²

Sebuah temuan penting mengatakan bahwa apabila siswa memiliki karakter yang baik, maka akan berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik yang tinggi. Karena itu langkah pertama dalam mengaplikasikan pendidikan karakter dalam satuan pendidikan atau sekolah adalah menciptakan suasana atau iklim satuan pendidikan yang berkarakter dalam membantu transformasi pendidik, siswa, dan tenaga kependidikan menjadi warga satuan pendidikan yang berkarakter. Hal ini termasuk perwujudan visi, misi, dan tujuan yang tepat untuk satuan pendidikan. Visi dan misi satuan pendidikan, kepemimpinan satuan pendidikan, kebijakan dan manajemen serta partisipasi orang tua dan siswa.²³

2. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa karya ilmiah yang tertuang dalam jurnal yang relevan dengan judul dari peneliti, di antaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Fulan Puspita dengan judul “Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi kasus atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui pembiasaan di Mts N Yogyakarta 1 dilakukan dengan berbagai kegiatan,

²² Adb Majid, Wan Hasmah Wa Mamat, dan Nur Kholis, *Character Building Through Education*, Pekalongan: STAIN Press, 2011,hal 4-5

²³ Kemendiknas, *Pendidikan Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Melalui Pengembangan Budaya Sekolah, Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, Jakarta :Deriktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2010, hal 5

yaitu: (1) Kegiatan rutin, yang terdiri dari: salam dan salim, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus bersama di kelas, salat jamaah, menghafal al-quran (khusus kelas tahfiz), upacara, piket kelas, dan senam. (2) Kegiatan spontan, seperti kegiatan PHBI (peringatan tahun baru islam). (3) Pengkondisian, yang terdiri dari: kegiatan menata lingkungan fisik dan kegiatan pengkondisian non fisik. Pembentukan karakter berbasis keteladanan terbagi menjadi dua: (1) Keteladanan disengaja, yang terdiri dari: keteladanan dalam melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan, dan kedisiplinan, dan (2) Keteladanan tidak disengaja, yakni terdiri dari: bersikap ramah, sopan, dan santun. Keberhasilan pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan yang dapat melahirkan karakter, seperti: (1) meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik dan non akademik peserta didik, (2) meningkatkan keimanan religius, (3) merubah sikap (akhlakul karimah), (4) meningkatkan kegemaran membaca dan, (5) meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Ibrahim, dengan judul “Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Pendidikan Pencak Silat di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pencak silat merupakan sebuah sistem pendidikan yang didalamnya terdapat proses pembentukan karakter yang telah membentuk peserta didiknya mencapai karakter-karakter yang sesuai

²⁴ Fulan Puspita, *Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta 1)*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015

dengan falsafah dan ciri khas pendidikan pencak silat. Pembentukan adalah: dengan pembinaan fisik dan prestasi, latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik, dan pembinaan kerohanian yang terdapat dalam empat tingkatan yaitu tingkat polos, jambon, hijau dan putih. Adapun karakter yang terbentuk dari masing-masing pembinaan antara lain:

1. Melalui pembinaan fisik dan prestasi dengan menggunakan metode penugasan dan latihan kelompok maka menghasilkan karakter disiplin dan memiliki prestasi yang unggul (tangguh)
2. Melalui pembinaan latihan fisik, teknik dan taktik dengan menggunakan metode hafalan ternyata menghasilkan karakter aktif (trengginas) dan percaya diri (tanggon)
3. Melalui pembinaan kerohanian dengan mkad yang benar, disiplin, menggunakan metode ceramah dan diskusi membuahkan hasil sesuai dengan jenjang tingkatan masing-masing:
 - a) Tingkat polos, memiliki niat dan tekad yang benar, disiplin, semangat dan memiliki keberanian
 - b) Tingkat jambon, memiliki sikap berpikir kritis dengan olah pikir cermat dan kreatif
 - c) Tingkatan hijau, introspeksi, memiliki jiwa budi pekerti luhur dengan pengetahuan mana yang benar dan yang salah

d) Tingkat putih; berjiwa pamong, optimis, berperilaku rendah hati, dan selalu menyertakan Allah dalam setiap kegiatan (takwa)²⁵

Jurnal milik Nur Hidayati dengan judul “Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan terhadap kemajuan masyarakat” dengan kesimpulan yaitu Pendidikan memiliki peran yang sangat kompleks dalam membekali manusia menjadi individu yang berkepribadian sebagaimana harapan keluarga, masyarakat, dan negara. Pendidikan akan selalu memiliki ketertarikan dalam fungsinya baik peran keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang mampu menghantarkan peserta didiknya menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab. Tanpa adanya kerjasama yang baik antara ketiga kekuatan tersebut akan sulit diharapkan keberhasilan pendidikan tersebut. Ketiga elemen pendidikan (tripusat pendidikan) memiliki peran masing-masing dan antar satu elemen dengan elemen yang lain tidak terpisahkan. Majunya peradaban suatu bangsa ditentukan dari bagaimana proses masing-masing elemen pendidikan tersebut dan bagaimana pula integrasi ketiganya.²⁶

Jurnal milik Nur Ainiyah dengan judul “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam “ Hasil Penelitian menunjukkan Penanaman karakter pada anak sejak dini berarti ikut mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter, mereka adalah calon generasi bangsa

²⁵ Maulana Ibrahim, Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Pencak Silat di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan, Tesis, Pekalongan: STAIN, 2014

²⁶ Nurul Hidayati, 2016, Konsep *Integrasi Tripusat Pendidikan terhadap kemajuan masyarakat*, APII, 11(01)

yang diharapkan mampu memimpin bangsa dan menjadikan negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan budi pekerti yang baik serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan menghiasi dirinya dengan iman dan taqwa. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah sebagai salah satu upaya pembentukan karakter siswa sangatlah penting. Pembentukan Karakter anak akan lebih baik jika muncul dari kesadaran keberagaman bukan hanya karena sekedar berdasarkan perilaku yang membudaya dalam masyarakat.

Indikator keberhasilan pendidikan karakter adalah jika seseorang telah mengetahui sesuatu yang baik (knowing the good) (bersifat kognitif), kemudian mencintai yang baik (loving the good) (bersifat afektif), dan selanjutnya melakukan yang baik (acting the good) (bersifat psikomotorik) .¹⁹ Uraian di atas memperkuat pentingnya pendidikan karakter pada anak dilakukan sejak dini, karena karakter seseorang muncul dari sebuah kebiasaan yang berulang-ulang dalam waktu yang lama serta adanya teladan dari lingkungan sekitar. Pembiasaan itu dapat dilakukan salah satunya dari kebiasaan perilaku keberagaman anak dengan dukungan lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Sedangkan upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam memaksimalkan pembelajaran PAI di sekolah di antaranya: 1) dibutuhkan guru yang profesional dalam arti mempunyai keilmuannya, berakhlak dan mampu menjadi teladan bagi siswanya, 2)

pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi ditambah dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan dengan serius sebagai bagian pembelajaran, 3) mewajibkan siswa melaksanakan ibadah-ibadah tertentu di sekolah dengan bimbingan guru (misalnya rutin melaksanakan salat zduhur berjamaah), 4) menyediakan tempat ibadah yang layak bagi kegiatan keagamaan, 5) membiasakan akhlak yang baik di lingkungan sekolah dan dilakukan oleh seluruh komunitas sekolah (misal program salam, sapa, dan senyum), 6) hendaknya semua guru dapat mengimplementasikan pendidikan agama dalam keseluruhan materi yang diajarkan sebagai wujud pendidikan karakter secara menyeluruh. Jika beberapa hal tersebut dapat terlaksana niscaya tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan anak didik yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif.²⁷

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu masih terkait dengan pembentukan karakter. Hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya terletak pada penentuan subjek penelitian dan fokus penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fulan Puspita lebih ditekankan pada pada pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan, penelitian yang dilakukan oleh Maulana Ibrahim lebih ditekankan pada Pembentukan Karakter Peserta didik

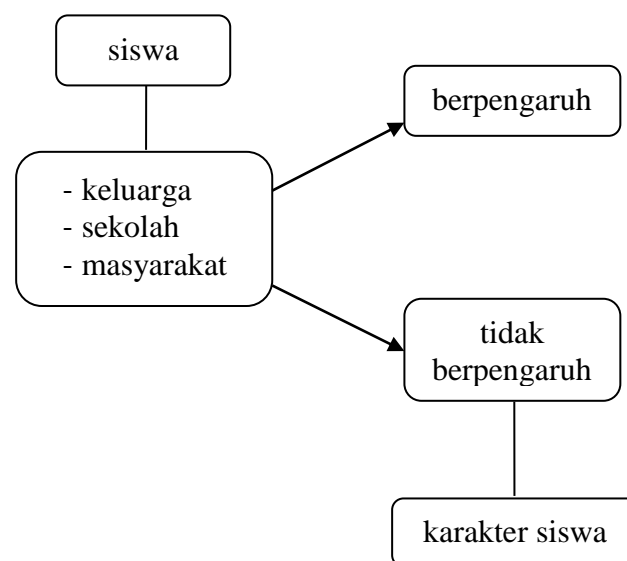
²⁷ Nur Ainiyah, 2013, *Pebentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum, 1 (13)

melalui Pendidikan Pencak Silat di SMK NU Kesesi, penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayati Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan terhadap Kemajuan Masyarakat, penelitian Nur Ainiyah Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ditekankan pada Peran Tripusat Pendidikan terhadap Pembentukan Karakter Siswa.

3. Kerangka Berpikir

Untuk mewujudkan karakter melalui peran tripusat pendidikan penulis mempunyai sebuah pemikiran sebagai berikut:

Bagan 1.1 Peran tripusat pendidikan dalam pembentukan karakter



Menurut Thomas Lichona dalam dalam pendidikan karakter bahwa sekolah dan keluarga yang bekerjasama sekuat (partner) yang kuat bagi karakter (dalam membangun karakter). Namun dalam kebudayaan yang sering kali menghancurkan pendidikan karakter itu sendiri membutuhkan dukungan dari komunitas yang lebih luas (masyarakat). Keberhasilan jangka panjang dalam pendidikan karakter bergantung pada kekuatan di luar sekolah pada taraf ketika keluarga dan komunitas (masyarakat) bergabung dengan sekolah dalam usaha bersama untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dan membantu perkembangan mereka.²⁸

Saptono juga mengungkapkan bahwa keterlibatan orang-orang dalam sekolah yaitu baik guru maupun karyawan serta siswa amatlah penting. Akan tetapi, kunci keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh keterlibatan orang dalam sekolah saja melainkan hal itu juga ditentukan oleh adanya keterlibatan pihak luar sekolah. Mereka adalah orang tua dan masyarakat. Sekolah juga perlu menggerakkan mereka agar terlibat secara optimal dalam mewujudkan sekolah karakter (sekolah yang tidak hanya kecerdasan intelektualnya saja namun juga karakter akhlak dan budi pekerti siswanya).²⁹

Saptono juga menyatakan bahwa pendidikan karakter yang berhasil merupakan buah dari kerjasama yang baik antara pihak keluarga,

²⁸ Thomas Lickona, *Education for Character : How our School I can Tach Respect and Responbility*, (jakarta : Bumi Aksara, 2015) hal 35

²⁹ Saptomo, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, wawasan, strategi dan langkah praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) hal 38

sekolah dan masyarakat. Karakter yang baik telah diajarkan di rumah dan di sekolah membutuhkan peneguhan dalam masyarakat. Itulah sebabnya sekolah karakter yang efektif adalah mereka yang tidak hanya bekerja sendirian (eksklusif), melainkan mereka yang bersedia bekerja secara optimal dengan orang tua siswa dan masyarakat.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulis berusaha memahami dan menggambarkan dari subjek penelitian, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu berusaha memberikan data secara sistematis dan cermat tentang fakta – fakta yang berada dalam lingkungan ruang penelitian.³⁰ Dan memberikan suatu informasi yang berkaitan dengan lingkup masalah yang akan diteliti yaitu peran tripusat pendidikan dalam pembentukan karakter siswa di MI Salafiyah Tirto.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lokasi atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.³¹ Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian di MI Salafiyah Tirto Pekalongan dengan alasan tempat pendidikan tersebut memiliki latar belakang siswa yang beragam sehingga dapat menjadi tolak ukur dalam pembentukan karakter.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

³⁰ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hal 88

³¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1995) hal.5

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni sumber data yang diambil berdasarkan tinjauan dari sumber utama atau langsung dari objek.³² Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, guru, peserta didik kelas 1-3 MI Salafiyah Tirto, orang tua peserta didik di MI Salafiyah Tirto serta masyarakat.

b. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian referensi-referensi penentu yang mendukung adalah tentang peranan keluarga, sekolah, masyarakat (tripusat) serta pembentukn karakter. Selain itu memanfaatkan sumber dokumen, tata tertib, struktur organisasi data sekolah, dan data yang sekiranya dapat menambah informasi.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penaya atau responden dengan menggunakan alat yang digunakan *Interview Guide* (panduan wawancara). Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden.³³ Selain itu wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang

³² Tatang M Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1995) Hlm. 132

³³ Suratno, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: UPP AMPYPKN, 1995,hal 92

dilakukan oleh peneliti kepada subjek atau informan penelitian untuk mendapatkan informasi.³⁴

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang Peran Tripusat Pendidikan Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan karakter siswa di MI Salafiyah Tirto.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁵ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan tentang lingkungan di MI Salafiyah Tirto, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi MI Salafiyah Tirto, keadaan guru, karyawan, peserta

³⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu sosial, Pendidikan, dan Humaniora* Bandung : Pustaka Setia, 2002, hal 130

³⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), Hlm. 115

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 329

³⁷ Sugiono hlm. 329

didik, sarana dan prasarana, serta untuk memperoleh data tentang Peran Tripusat Pendidikan Pada Pembentukan Karakter Siswa di MI Salafiyah Tirto.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain.³⁸ Jadi analisis data yang sudah diperoleh menjadi sebuah informasi yang tentunya mempunyai relevansi dengan tema penelitian yang diusung.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara mendiskripsikann yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk katagori memperoleh kesimpulan, mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya.³⁹

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat *eksploratif*, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status denominal. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan lingkungan yang dijadikan sampel penelitian.

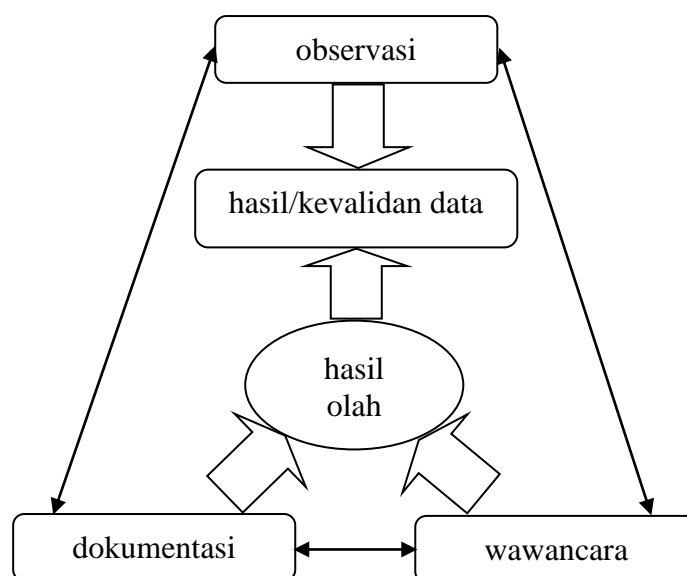
Untuk mendapatkan data yang sah penulis juga menggunakan pengujian keabsahan data dengan triangulasi. Data yang telah terkumpul diuji keabsahanya dengan teknik triangulasi data.

³⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014. 85

³⁹ *Ibid*, hal 30

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.⁴⁰ Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif, persoalan pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara satu dengan yang lainnya. Uji keabsahan melalui triangulasi dilakukan untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan ala-alat uji statistik. Begitu pula dengan materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif, oleh karena itu kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran *stakeholder*.⁴¹

Bagan 1.2 Teknik analisis data



⁴⁰ Buhan Bungin, Penelitian Kualitatif, (Jakarta : Prenada Media Grup,2011), cet.5 hal.260

⁴¹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penugasan Model Aplikasi*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2012, hal205

Dari skema analisis data diatas bertujuan mencari data dukung atau yang tidak bertentangan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Untuk itu digunakan beberapa metode, yakni dengan menggunakan banyak sumber untuk satu data, dengan membandingkan antara hasil dengan hasil observasi, antara hasil wawancara dengan dokumen, antara kata orang dengan kata orang yang bersangkutan. Keterkaitan wawancara, dokumentasi dan observasi menjadi ikatan yang salinf berhubungan untuk dijadikan pedoman dalam menganalisis data. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul melalui wawancaa, dokumentasi, serta observasi. Setelah itu data diolah menjadi informasi yang didukung dengan dokumen yang valid. Untuk memperkuat validitas hasil oleh data, peneliti melakukan diskusi dengan pihak terkait untuk memperoleh kevalidan data.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sstematis dan konsisten maka perlu disusun sistematika pembahasan, diantaranya;

Bab I Pendahuluan, berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoriti, metode penelitian, sistematika pembahasan tesis.

Bab II Kajian teori yang berisi tentang: Tripusat Pendidikan (Pengertian, Ruang lingkup Tripusat pendidikan, Peran Tripusat Pendidikan) dan karakter (pengertian karakter, fungsi karakter, nilai-nilai karakter, faktor-faktor yang mempengaruhi karakter, metode pembentukan karakter).

Bab III Hasil penelitian yang berisi: gambaran umum MIS Tirto yang terdiri dari: sejarah dan profil MI Salafiyah Tirto, visi, misi, dan tujuan, data sarana prasarana MISalafiyah Tirto, Data Peserta didik, data tenaga pendidik dan kependidikan, Peran Tripusat Pendidikan di MI Salafiyah Tirto, Pembentukan Karakter di MI Salafiyah Tirto, Peran Tripusat dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Salafiyah Tirto.

Bab IV analisis hasil penelitian yang meliputi: analisis dalam Peran Tripusat Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MI Salafiyah Tirto.

Bab V penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada bagian akhir dari pembahasan Tesis yang berjudul “Peran Tripusat Pendidikan dalam Pembentukan Karakter siswa di Mi Salafiyah Tirta Kota Pekalongan”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tripusat pendidikan istilah untuk tiga lingkungan pendidikan yang sangat penting, dalam proses pendidikan. Ketiga lingkungan ini yaitu, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan satu dengan yang lainnya tidak bisa berdiri sendiri, mereka saling terikat, agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan.
 - a) Lingkungan keluarga, merupakan unit kecil pertama dan utama, dalam memberikan pendidikan karakter pada anak. Orang tua memberikan pendidikan pertama pada anak sebagai bekal mereka terjun ke lingkungan pendidikan selanjutnya.
 - b) Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah anak menerima pendidikan di rumah. Disini anak-anak aka diberikan tambahan pendidikan, dan proses pembentukan karakter. Disini mereka mulai mengenal berbagai macam karakter, situasi dan kondisi yang berbeda. Yang dimana mereka perlu dididik untuk bisa bersikap dan berpikir.

- c) Lingkungan masyarakat adalah lingkungan ketiga, dan lingkungan yang terbesar. Dimana anak akan menemukan sosialisasi yang lebih beragam. Pembentukan karakter yang sudah didapat di rumah dan di sekolah menjadi beal mereka untuk ikut belajar ke da;lam lingkungan masyarakat. Banyak kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat yang bisa dijadikan kegiatan pembentukan karakter.
2. Pembentukan karakter merupakan usaha pembiasaan untuk berakhlak baik. Karakter atau akhlak yaitu perilaku yang biasa dilakukan yang dibiasakan menjadi perilaku baik. Proses pembentukan karakter terjadi dalam kehidupan sehari-hari di tiga lingkungan. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tiga lingkungan tersebut harus saling bersinergi untuk dapat mensukseskan pembentukan karakter ini. Karena setiap lingkungan dalam proses pembentukan karakter tidak bisa berdiri sendiri. Pembentukan karakter bisa dilakukan dengan banyak sekali kegiatan. Baik kegiatan di rumah, lingkungan sekolah, maupun masyarakat.
3. Peran Tripusat Pendidikan dalam Pembentukan Karakter di MI Salafiyah Tirto. Tripusat pendidikan memberikan peran yang sangat penting dalam proses pembentuan karakter siswa. Ketiga lingkungan harus berperan aktif, saling mengisi dan bekerja sama untuk bisa sukses dalam membentuk karakter anak di MI Salafiyah Tirto.

B. Saran

1. Bagi tripusat pendidikan. baik itu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat harus saling berperan. Jangan hanya salah satu lingkungan saja. Ketika satu lingkungan sudah berusaha dalam proses pembentukan karakter, maka tidak diimbangi dengan respon yang sama maka kegiatan pembentukan karakter akan sia-sia.
2. Perlu adanya kesadaran, bahwa proses pendidikan dalam tripusat pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Bukan hanya satu lingkungan demi tercapainya karakter anak yang baik yang kita inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- AD, Rooijakers. 2000. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Grafindo.
- Ahmadi, Abu. 2006. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Pres.
- Azwar, Saifudin. 2006. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Djaelani, Moh Solikodin. 2013. *Peran pendidikan agama islam dalam keluarga dan masyarakat*. Jurnal ilmiah widya. 01(02).
- Djumransjah, HM. 2007. *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Meneguhkan Eksistensi*. Malang: UIN Pers Malang.
- Fahmi, M Arifin. 2017. *Model Kerjasama Tripusat Pendidikan dalam Pendidikan Karakter Siswa*. MUALLIMUNA Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. 3(01).
- Hamid, Hamdani dan Beni hmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayati, Nurul. 2016. *Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat*. EDUKASIA : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. 11 (1).
- Husaini, Usman. 2003. *Metodologi Penelitian Social*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Maulana. 2015. *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Pencak Silat di SMK NU Kesesi Kabupaten Pekalongan*, Tesis, Pekalongan: STAIN.
- Indrakusuma, Amir Dien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Kuntowijoyo. 1991. *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan.
- Kurniawan, Mafchul Indra. 2015. *Tripusat Pendidikan Sebagai sarana pendidikan karanketr anak sekolah dasar*. Jurnal Pedagogia. 04(01).
- Lickona, Thomas. 2015. *Education for Character : How our School I can Tach Respect and Responbility*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terjemahan Wadu Wamangu. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Ter. Lina S, Bandung: Nusa Media.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, Wan Hasmah Wan Mamah dan Nur Kholis. 2011. *Character Building Through Education*, Pekalongan: STAIN Press.
- Megawangi, Ratna. 2009. *Pendidikan Karakter Solusi Tepat untuk membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Miharso, Mantep. 2004. *Pendidikan Keluarga Qur'ani*. Yogyakarta: Safiria Insania Pers.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Cet. III*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata , Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. 2010. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Novan Ardy Wiyani & Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saptomo. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, wawasan, strategi dan langkah praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Subianto, Jito. 2013. *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam. 08(02).
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Suryadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syarbini, Amirulloh. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: as-prima.
- Wibowo, Agus dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zakiah Drajat. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung : CV Ruhama.
- Zubaidi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Panda Media.
- Zuhairini, dkk. 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jl. Kusuma Bangsa No 09 Pekalongan Telepon (0285) 412575, 4412880 Fax (0285) 423418
Website : pps.iainpekalongan.ac.id, Email : pps@iainpekalongan.ac.id

Nomor : 510/In.30/I/PP.009/11/2018

22 November 2018

Lamp : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu:

Kepala MI Salafiyah Tirto

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Apria Nurul Azmi

NIM : 2052116059

Program Studi : PAI

Judul Tesis : PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI MI SALAFIYAH TIRTO KOTA
PEKALONGAN

adalah mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian tesis.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh



Dr. H. Makrum, M.Ag
NIP. 19650621 199203 1 002



YAYASAN KHUSNUL KHULUQ
MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH (MIS) TIRTO

Menkumham No.AHU-0032279.AH.01.04 th 2015

Alamat : JL. KH.AhmadDahlanGg. IX No. 1Kec.Pekalongan Barat Kota Pekalongan 51119 E-mail :mis.tirto@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 02.13/S.Ket/VI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Tirto, Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan Jawa Tengah menerangkan bahwa:

Nama : Apria Nurul Azmi, S.Pd.I
Tempat , Tanggal lahir : Pekalongan, 5 April 1990
NIM : 2052116059
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S2 IAIN Pekalongan

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Tirto, Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan dari Tanggal 24 April – 24 Mei 2019 guna keperluan penyusunan thesis dengan judul:

“ PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI MI SALAFIYAH TIRTO ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pekalongan, 26 Mei 2019



Kepala Madrasah
Susanto Hartomo, S. Pd.I

NIP.--

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :


Nama : Apria Nurul Azmi, S.Pd.I
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 5 April 1990
NIM : 2052116059
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S2 IAIN Pekalongan

Yang Bersangkutan telah Melaksanakan Penelitian di tempat kami, Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan. Pada Tanggal 21 Mei 2019 . Guna Keperluan Penyusunan Thesis dengan judul : “ PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARATER SISWA DI MI SALAFIYAH TIRTO KOTA PEKALONGAN”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 21 Mei 2019

Mengetahui,


Aida Azkia


SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Apria Nurul Azmi, S.Pd.I
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 5 April 1990
NIM : 2052116059
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S2 IAIN Pekalongan

Yang Bersangkutan Telah Melaksanakan Penelitian di tempat kami di Rw 04 Kelurahan Tirta Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan. Pada Tanggal 18 - 20 Mei 2019 . Guna Keperluan Penyusunan Thesis dengan judul : “ PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARATER SISWA DI MI SALAFIYAH TIRTO KOTA PEKALONGAN”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 20 Mei 2019
Mengakhiri

Chusnul Machrom

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Apria Nurul Azmi, S.Pd.I

Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 5 April 1990

NIM : 2052116059

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : S2 IAIN Pekalongan

Yang Bersangkutan telah Melaksanakan Penelitian di tempat kami, Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan. Pada Tanggal 20 Mei 2019 . Guna Keperluan Penyusunan Thesis dengan judul : “ PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARATER SISWA DI MI SALAFIYAH TIRTO KOTA PEKALONGAN”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 20 Mei 2019

Mengetahui,


Tri Asih

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Apria Nurul Azmi, S.Pd.I

Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 5 April 1990

NIM : 2052116059

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : S2 IAIN Pekalongan

Yang Bersangkutan telah Melaksanakan Penelitian di tempat kami, Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan. Pada Tanggal 24 Mei 2019 . Guna Keperluan Penyusunan Thesis dengan judul : “ PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARATER SISWA DI MI SALAFIYAH TIRTO KOTA PEKALONGAN”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 24 Mei 2019

Mengetahui,



Hindun Noviana

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Apria Nurul Azmi, S.Pd.I
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 5 April 1990
NIM : 2052116059
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S2 IAIN Pekalongan

Yang Bersangkutan telah Melaksanakan Penelitian di tempat kami, di Rw 03 Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat akota Pekalongan. Pada Tanggal 23 Mei 2019 . Guna Keperluan Penyusunan Thesis dengan judul : “ PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARATER SISWA DI MI SALAFIYAH TIRTO KOTA PEKALONGAN”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 23 Mei 2019



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

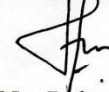
Nama : Apria Nurul Azmi, S.Pd.I
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 5 April 1990
NIM : 2052116059
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S2 IAIN Pekalongan

Yang Bersangkutan telah Melaksanakan Penelitian di tempat kami, Kelurahan Tirto Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan. Pada Tanggal 27 Mei 2019 . Guna Keperluan Penyusunan Thesis dengan judul : “ PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARATER SISWA DI MI SALAFIYAH TIRTO KOTA PEKALONGAN”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 27 Mei 2019

Mengetahui,



Nur Rohman

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

A. PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DI MI SALAFIYAH TIRTO KOTA PEKALONGAN

I. Lingkungan Keluarga

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam proses pembentukan karakter pada anak
2. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu
3. Apa pekerjaan bapak/ibu
4. Kegiatan apa yang ibu/bapak lakukan dalam proses pembentukan karakter anak
5. Bagi ibu/bapak seberapa penting proses pembentukan karakter anak di rumah
6. Selain di sekolah kegiatan apa saja yang diberikan ibu/bapak kepada anak agar mendukung proses pembentukan karakter
7. Bagaimana keadaan lingkungan keluarga ibu/bapak
8. Ibu/bapak mempunyai berapa anak
9. Siapa saja yang tinggal dirumah bapak/ibu
10. Bagaimana proses komunikasi yang dilakukan ibu/bapak terhadap anak
11. Apakah ibu/bapak memberikan contoh kepada anak dalam rangka proses pembentukan karakter
12. Bagaimana kegiatan anak dirumah

13. Aturan apa yang diterapkan ibu/bapak agar membentuk karakter anak
14. Apakah ada sanksi atau hadiah ketika anak melakukan kegiatan yang sudah ibu/bapak tetapkan dengan tertib

II. Lingkungan Sekolah

a. Kepala sekolah

1. Bagaimana kondisi karakter peserta didik di MI salafiyah tirta
2. Bagaimana pembentukan karakter siswa di mi salafiyah tirta
3. Apakah dalam proses pembelajaran di mi salafiyah tirta menggunakan model-model pendidikan karakter secara eksplisit
4. Apa saja hal yang dilakukan mi salafiyah tirta dalam proses pembentukan karakter siswa
5. Apa saja kegiatan ekstra di mi salafiyah Tirta untuk mendukung pembentukan karakter siswa
6. Bagaimana kaitanya visi misi sekolah dengan proses pembentukan karakter siswa
7. Bagaimana peran kepala dalam memberikan contoh dalam pendidikan karakter
8. Bagaimana peran dengan para pendidik dalam proses pembentukan karakter siswa

b. Guru kelas

1. Bagaimana kondisi karakter peserta didik di MI salafiyah tirta
2. Bagaimana pembentukan karakter siswa di mi salafiyah tirta

3. Apakah dalam proses pembelajaran di mi salafiyah tirta menggunakan model-model pendidikan karakter secara eksplisit
4. Apa saja hal yang dilakukan mi salafiyah tirta dalam proses pembentukan karakter siswa
5. Apa saja kegiatan ekstra di mi salafiyah Tirta untuk mendukung pembentukan karakter siswa
6. Bagaimana kaitanya visi misi sekolah dengan proses pembentukan karakter siswa
7. Bagaimana peran kepala dalam memberikan contoh dalam pendidikan karakter
8. Bagaimana peran dengan para pendidik dalam proses pembentukan karakter siswa

III. Lingkungan Masyarakat

1. Bagaimana kegiatan di lingkungan masyarakat dalam usaha pembentukan karakter
2. Bagaimana peran masyarakat dalam kegiatan pembentukan karakter
3. Apa saja yang menjadi hambatan dalam proses pendidikan karakter di lingkungan masyarakat.

**B. PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MI SALAFIYAH TIRTO
KOTA PEKALONGAN**

1. Program apa saja yang dilakukan untuk proses pembentukan karakter
2. Bagaimana bentuk program pembentukan karakter
3. Bagaimana tanggapan siswa dalam kegiatan pembentukan karakter
4. Apa saja hambatan yang terjadi dalam usaha pembentukan karakter

**C. PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI MI SALAFIYAH TIRTO KOTA
PEKALONGAN**

1. Bagaimana kegiatan ketiga lingkungan dalam pembentukan karakter siswa?
2. Bagaimana dampak yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan di ketiga lingkungan tersebut?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

A. Transkrip Wawancara (I1 W1)

Nama Informan : Bpk. Susanto Hartomo (SH)

Tanggal : 24 April 2019

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Pukul : 10.00 WIB

Keterangan	Isi Percakapan	Baris
Peneliti :	“Assalamualikum pak...” maaf mengganggu.. minta waktunya sebentar untuk wawancara mengenai tesis saya”	1-32
SH :	“ Waalaikumsalam....oh iya silahkan...”	
Peneliti :	“ terimakasih pak “ “penelitian tesis saya mengenai pembentukan karakter, nah bagaimanakah kurikulum yang digunakan di madrsaha ini pak? dan bagaimana kondisi karakter siswa di MIS Tirto ini?	
SH :	“kondisi karakter siswa di MIS Tirto sangat baik, akhlak-akhlak mereka baik. Baik dalam batas wajar. Wajar diusia anak-anak, dengan perilakunya. Kalaupun, ada yang nakal ya masih dalam batas wajar. “kurikulum yang digunakan ya...mengikuti kurikulum pemerintah yang sekarang namanya kurikulum 2013 atau kurtilas....tapi kami juga ada kurikuluk sendiri sebagai pelengkap. Kurtilas kan memang sudah mengarah pada penilaian karakter atau proses pembentukan karakter..yang menjadi prioritas utama dalam kurikulum kurtilas ini....jadi proses nya sudah sejalan dan ditambah dengan kurikulum dari yayasan. Progam pembiasaan pembentukan karakter..juga sesuai dan selaran dengan visi dan misi madrasah yang salah satunya	
Peneliti :	“kemudian bagaimana pak...proses pembentukan	

SH :	<p>karakter di MIS Tirto ini, dan bagaimana keterkaitanya dengan isi, misi dan tujuan madrasah ?</p> <p>“pembentukan karakter itu kan bahasa gampangnya kan membentuk akhlak. Proses pembentukan akhlak atau karakter di mis tirto ini sangat banyak, karena akhlak adalah sebuah pembiasaan yang kemudian menjadikan perilaku yang baik setiap hari tanpa disuruh dan dipikir, kuncinya dengan cara pembiasaan kegiatan agar anak jadi terbiasa jadi yaa penekanannya ya kegiatan pembiasaan.”</p> <p>“dan semua itu sesuai dengan visi, misi, serta tujuan madrasah, terwujudnya generasi dengan akhlak mulia, memiliki budi pekerti yang baik, luhur, berakhlak mulia, sopan santun, tata krama, menghargai, menghormati, menghormati, menghargai lingkungan.</p> <p>“Seperti apa saja pak contohnya?”</p> <p>“baik....mulai dari pagi anak-anak btq pagi dengan pembelajaran tahfiz...kemudian doa bersama di halaman dipimpin oleh anak bergantian dilanjut dengan bersalaman dengan guru, bertemu dengan guru salim mengucapkan salam juga bentuk pembiasaan Setelah selesai bersalaman anak-anak melaksanakan shalat dhuha berjamaah.... kemudian anak-anak menyirami tanaman yang ada di halaman kebetulan kami ada tanaman sayuran buah yang bisa di panen oleh keluarga sekolah yang sebelumnya di tanam di olah oleh anak-anak sendiri...mulai dari menyiapkan tanaman tanah, pupuk kandang dan menatanya di poliback hal ini sebagai sarana bagi anak-anak dalam bertanggung jawab menjaga lingkungan jadi tidak hanya urusan akhirat saja, anak-anak juga dilatih untuk peduli terhadap lingkungan, dan menjaganya</p> <p>Dilanjut dengan doa di kelas bersama-sama diawali dengan pembacaan asmaul khusna</p> <p>Ada pembelajaran tahfiz yang di muli dari kelas 1 kewajiban anak di kelas enam untuk hafal surat yasin waqiah dan juga bisa tau bacaan dan urutan tahlil dan juz 30.</p>	33-68
------	---	-------

	<p>Waktu istirahat anak-anak harus baca doa sebelum makan bersama-sama tertib tidak boleh keluar sekolah jajan semua di lingkungan sekolah membuang sampah di tempa sampah yang melanggar akan ada sanksi. Tidak boleh makan di kelas atas semua di bawah menjaga kebersihan dengan duduk bareng-bareng di teras kelas bawah. Setelah selesai masuk juga membaca doa sesudah makan bersama –sama beserta artinya.</p> <p>Menjelang dzuhur anak-anak bersiap shalat berjamaah.</p> <p>Kegiatan istighisah juga ada....</p> <p>Kegiatan ekstrakurikuler lain seperti musabaqah tilawatil quran mengenalkan mencintai al-quran kemudian rebana</p> <p>Mengenalkan seni dengan lagu-lagu shalawatan....</p> <p>Tartil al-quran agar membaca al-quran dengan benar</p> <p>Dilakukan seminggu sekali</p> <p>Selain kegiatan yang lain seperti drumband dll</p> <p>Tentunya semua kegiatan pembiasaan yang baik tidak hanya di sekolah harapannya anak-anak juga melakukannya di rumah dan di lingkungannya.</p>	
<p>Peneliti :</p> <p>SH :</p>	<p>“ waah....banyak sekali ya paak..kegiatan pembiasaanya. Naah...itu pak problemnya apakah anak hanya baik saja melakukan itu di sekolah...bagaimana pak peran keikutsertaan keluarga dalam hal ini orang tua dan lingkungan dalam proses pembentukan pembiasaan yang baik ini “</p> <p>“ sebaik apapun progam sekolah... jika tidak ada keikutsertaan peran orang tua lingkungan masyarakat percuma saja. “usaha untuk membentuk kebiasaan karakter yang baik,kan memang harus dari rumah, kuncinya awalnya kan dari rumah. Di sekolah membantu meneruskan, dan menambahi.”</p> <p>ya harapannya anak tidak hanya melakukan itu di sekolah namun juga melakukannya di rumah... orang tua perlu memantau kegiatan anak yang sudah dilakukan di sekolah juga dilakukan di rumah...</p> <p>Karena memang latar belakang kondisi keluarga di mis tirto ini sangat beragam...dari tingkat ekonomi, pendidikan dll. Ada yang memang memantau ada ya..memang sudah pasrah pokoknya di sekolah saja...alo</p>	<p>69-77</p>

<p>Peneliti :</p> <p>SH :</p> <p>Peneliti :</p> <p>SH :</p> <p>Peneliti :</p> <p>SH :</p>	<p>dirumah yasudah...</p> <p>Tetapi kami rutin melakukan pertemuan dengan orang tua membahas perkembangan anak dan progam sekolah agar orang tua tau dan juga ikut berperan mensukseskan.</p> <p>Saya yakin semua orang tua pingin anaknya baik.</p> <p>“untuk lingkungan anak di rumah pak bagaimana, menurut njenengan?” secara umum saja pak bagaimana keadaan perlingkungan di kelurahan tirta khususnya di daerah anak-anak yang bersekolah di sini”?</p> <p>“ saya si...tidak bisa menilai secara khusus bagaimana lingkungan mereka membentuk dan berperan..tapi di kelurahan tirta ini banyak kegiatan yang mengikut sertakan anak dan ikut berperan dalam proses pembentukan akhlak anak. Banyak kegiatan rutianan yasin anak malam jumat salah satunya si itu, yang lain monggo langsung ke lokasi aja</p> <p>Progam dari kelurahan diper rt atau rw juga banyak tapi secara spesifiknya monggo langsung ke lokasi saja...biar jelas.</p> <p>“ bagaimana dengan perilaku dari guru, menjadi contoh, dan kegiatan yang bisa ditiru?</p> <p>“Guru mendampingi dalam kegiatan pembiasaan ini, dan juga memberikan contoh. Jadwal piket guru datang tepat waktu, sikap, perkataan yang baik. Agar ditiru oleh anak-anak denan baik.”</p> <p>“ oh...iya pak, terimakasih atas waktu dan penjelasanya”</p> <p>“ sama-sama, semoga bisa membantu dan sukses”</p>	<p>78-103</p>
---	---	---------------

B. Transkrip Wawancara (I2 W1)

Nama Informan : Ibu Istiadzah (IS)

Tanggal : Selasa, 30 April 2019

Tempat : Ruang Kelas 1

Pukul : 11.00 WIB

Keterangan	Isi Percakapan	Baris
Peneliti :	“ assalamualikum bu... maaf mengganggu waktu istirahat ibu..saya ingin mewawancarai ibu berkaitan dengan proses pembentukan karakter anak kelas 1”	104-135
IS :	“ waalaikumsalam...iya monggo “	
Peneliti :	“ begini bu....saya sedang menyelesaikan tugas akhir saya tesis dengan judul peran tripusat pendidikan dalam pembentukan karakter anak, naahh salah satunya adalah di lingkungan sekolah....anak-anak kelas 1 adalah anak-anak yang masih sangat bisa dibentuk melalui pembiasaan..nah bagaimana bu proses pembentukan karakter anak kelas 1, dan bagaimana karakter anak-anak di sekolah ini pada umumnya?”	
IS :	“ karakter di sekolah ini anak-anaknya sangat baik, masih sopan, bisa diatur dan diatur. Bukan anak-anak yang dengan karakter yang susah diatur, apalagi di lingkungan sekolah ini kan masih lingkungan yang bagus. Jadi, berdampak dengan karakter anak yang baik. Kalo nakal-nakal itu si wajar dan biasa ya anak-anak, masih dalam tahapan normal.” “memang benar proses pembentukan anak dimulai dari usia dini, akan lebih mudah dibentuk...tapi bukan berarti tidak ada halangan. Anak-anak sudah diajari tertib di kelas....berdoa sebelum belajar sebelum makan pas istirahat dan sesudah istirahat membaca basmala sebelum memulai sesuatu pekerjaan. Berdoa sebelum keluar kelas, sebelum pulang memberi salam ketika akan pulang, dan berpamitan”. Berbicara sopan, mengucapkan tolong dan terimakasih	

<p>Peneliti : IS :</p>	<p>“Bagaimana dengan kendalanya bu?”</p> <p>“Pasti ada kendala.....karena membiasakan itu tidak hanya di sekolah tapi juga peran di rumah juga... Nah....peran serta orang tua dan pola asuh juga yang sangat mempengaruhi... Banyak sekali faktornya... Dari mulai faktor pendidikan keluarga, perhatian, kesadaran akan pentingnya membiasakan Meskipun...saya yakin semua orang tua pasti ingin anaknya baik dan soleh... karena ada juga orang tua yang bermasalah maksudnya broken home”</p> <p>“ tidak dipungkiri peran aktif orang tua peran lingkungan di rumah juga sangat mempengaruhi proses pembentukan akhlak anak.”</p> <p>“ untuk lingkungan sekitar anak, teman permainan juga sangat berpengaruh....”</p> <p>“tinggal bagaimana kita sebagai pendidik orang tua dan lingkungan rumah bekerjasama dalam membentuk akhlak anak yang masih sangat gampang meniru ini”</p>	<p>136-143</p>
<p>Peneliti : IS :</p>	<p>“ bagaimana dengan peran sekolah bu?”</p> <p>“ seperti yang saya sampaikan tadi.....sudah ada pembiasaan yang dilakukan dari anak kelas satu, nanti akan berlanjut ke kelas berikutnya...harapannya anak-anak menjadi terbiasa...tidak hanya di sekolah, namun juga kebiasaan itu juga dilakukan di rumah dan di lingkungan sekitar.</p> <p>“ fasilitas penunjang untuk pembentukan kebiasaan seperti solat dhuha berjamaah dan solat dzuhur , ruangan, tempat wudhu, alat-alat penunjang lainnya yang disediakan oleh pihak sekolah“</p> <p>Kalau anak kelas satu, sudah diawali dengan pembiasaan doa sebelum dan sudah makan ketika waktu istirahat, membiasakan bilang tolong, terimakasih, maaf, salaman pamit, salam, membiasakan aturan-aturan yang disepakati bersama ketika akan ada kegiatan, dengan konsekwensi ketika mereka langgar.</p> <p>“ jika tidak sesuai saya tidak akan merespon, contoh ketika mereka tidak bisa tapi tidak bilang tolong, atau</p>	<p>144-179</p>

<p>Peneliti :</p> <p>IS :</p> <p>Peneliti :</p> <p>IS :</p> <p>Peneliti :</p> <p>IS :</p>	<p>tidak mematuhi aturan biasanya saya beri sanksi,tidak ikut lagi kegiatan ataupun lainnya yang mendidik .”</p> <p>“ada yang lebih susah membiasakan untuk anak adalah untuk berbicara yang sopan yang bagus, karena biasanya terpengaruh dengan teman yang lebih dewasa yang mereka dengar di rumah atau lingkungan bermainnya.”</p> <p>Makanya harus ada sinergi yang kuat yang bersama-sama untuk bisa berperan aktif dalam proses pembentukan akhlak karakter anak, karena tidak bisa kaloau hanya di lingkungan sekolah saja, dirumah dan lingkungan rumah bermain juga sangat penting agar hasilnya baik.”</p> <p>“tadi ibu bilang...ada anak yang keluarganya tidak utuh bagaimana itu bu.? dampaknya dalam proses pembentukan karakternya? Pastinya ada kendalanya kan bu?</p> <p>“ yang keluarga utuh saja..pasti ada kendala apalagi yang tidak utuh yang kedua orang tuanya bermasalah....”</p> <p>“setiap proses untuk menjadi baik atau dalam hal ini proses pembentukan karakter pastilah tidak mulus atau ok2 saja”</p> <p>“ketika disekolah sudah di berikan pembelajaran yang baik dilanjutkan dirumah dan lingkungan sekitar...nah masalahnya kadang anak itu bersikap berbeda ketika di rumah dan di sekolah...akibat dari apa perilaku seperti itu...akibat dari bagaimana pola asuh dan didikan keluarga. Keluarga yang bermasalah orang tua bercerai...kemudian anak menjadi korban”</p> <p>“ada bu...yang seperti itu...”</p> <p>“ ada....” jadi proses pembentukan karakternya...ya susah..apalagi ditambah ketika kita memberi tahu tentang apa yang terjadi pada anak...dan respon keluarga..tidak percaya...kan susahhhh....bagaimana mau membentuk dan saling bekerjasama”</p> <p>“ waaah yallah bu..masih kecil sudah bisa memanipulasi”</p> <p>lya ya susah ya bu.....</p> <p>Kan bekerjasama kan harus sinkron harus se visi misi</p> <p>Terus bagaimana bu..kondisi yang seperti itu ?”</p>	<p>180-227</p>
---	--	----------------

<p>Peneliti :</p> <p>IS :</p> <p>Peneliti :</p> <p>IS :</p> <p>Peneliti :</p>	<p>“ya akhirnya....kita sebagai pihak yang bertanggung jawab di sekolah kami melakukan tanggung jawabnya ya mendidik ya mengajarkan yang baik.....”</p> <p>“selanjutnya di rumah sudah menjadi tanggung jawab keluarga”</p> <p>Lingkungan yang membentuk...ya..menjadi tanggung jawab orang tua yang memantau”</p> <p>“ sekolah yang penting sudah melakukan yang menjadi kewajibanya” karena la itu tadi komunikasi yang terjadi tidak baik”</p> <p>“ kalau begitu.....bagaimana keluarga yang utuh bu...”</p> <p>“ ya...semua ada kendala...tapi kan memang ada orang tua yang sangat kritis mengikuti perkembangan anaknya, berkomunikasi lancar.....pola asuh yang ketat apalagi dengan lingkungan sekitarnya.</p> <p>“pokoknya beda-beda” semua kembali lagi kepada masing-masing individu....”</p> <p>“ dari latar belakang pendidikan, ekonomi, pengalaman orang tua dan lainnya”</p> <p>“nah...sekarang bu...bagaimana dengan lingkungan masyarakat nya bagaimana peran mereka dalam bekerjasama dalam pembentukan karakter anak”</p> <p>“ kalau lingkungan masyarakat sekitar anak-anak tinggal ya.... berbeda-beda. Namun, semuanya adalah lingkungan yang baik.”</p> <p>Daann.....saya tidak mengetahuinya secara komplit bagaimana kegiatannya.... tapi sedikit banyak tau seperti kegiatan ngaji abis maghrib di musola atau di tempat salah satu ustaz, yasin berjanjinan keliling...itu kegiatan religinya, untuk kegiatan lingkungan lainya ada taman baca, kegiatan menjaga lingkungan melestarikan lingkungan dengan penanaman tanaman sayuran atau kebutuhan rumah.”</p> <p>Untuk lebih jelasnya...silahkan langsung observasi ke tempatnya saja, ngobrol dengan para tokoh masyarakatnya...agar lebih detail nanti saya kasih alamatnya mau diambil yang mana yang mau diteliti”</p> <p>“ baik bu.... terimakasih untuk waktunya... sudah</p>	<p>228-240</p>
---	---	----------------

IS :	menjelaskan dan meluangkan waktu” “ iya sama-sama..semoga sukses dan lancar cepat	
Peneliti :	wisuda” “ amiinnnn...”	

C. Transkrip Wawancara (I3 W1)

Nama Informan : Ibu Aisjatuhradlo (AR)

Tanggal : 29 April 2019

Tempat : Kantor Guru

Pukul : 10.00 WIB

Keterangan	Isi Percakapan	Baris
Peneliti :	“assalamualaikum bu..., maaf mengganggu waktunya, saya ingin mewawancarai ibu untuk penelitian saya mengenai pembentukn karakter.	241-275
AR :	“wa’alaikumsalam..iya monggo, saya diwawancarai sebagai apa ini??....hehehehe”	
Peneliti :	“Iya bu terimakasih..waktunya Begini....penelitian saya berkaitan dengan pembentukan karakter...nah ibu kan sebagai guru agama...tentunya sangat berkaitan dengan proses pembentukan akhlak atau karakter baik dari sisi kurikulum mata pelajaran ataupun proses pembelajaran dan kebiasanya”	
AR :	“ oh..iya maksudnya ngajari akhlak yang baik yang bener gitu ...”	
Peneliti :	“ iya bu..” “ maaf bu...ibu guru agama kelas berapa?”	
AR :	“ saya pegang agama kelas satu “	
Peneliti :	“ bagaimana isi pelajaran kurikulum agama kelas satu bu.... hubunganya denga usaha pembentukan karakter anak, apalagi kelas satu adalah anak-anak yang masih mudah dibentuk dan memang proses pembentukanya dimulai dari awal kelas satu ini” menurut ibu bagaimana?”	
AR :	“ iya betul sekali...karena agama pasti mengajarkan tentang kebaikan akhlak yang baik, seruan-seruan berperilaku sehari-hari atau kebiasaan yang baik” “dalam mata pelajaran agama kelas satu seperti aqidah akhlak materinya tentang pmbiasaan akhlak yang baik Mulai dari penanaman tauhid meliputi mengenal dan	

<p>Peneliti :</p>	<p>memahami syahadat, rukun iman, mengenal dan memahami asmaul husna”</p>	<p>276-318</p>
<p>AR :</p>	<p>“waaah bagus sekali ya bu...kelas satu memang sudah disusun sedemikin rupa agar akhlak itu diawali dengan pengenalan tentang siapa tuhan mereka. Kemudian dilanjutkan dengan penanaman akhlak mereka. Itu di semester satu bu? “Bagaimana dengan materi lanjutan di semester dua?”</p>	
<p>Peneliti :</p>	<p>“ setelah anak mengetahui pondasinya...dilanjut dengan pengenalan akhlak dan pembiasaan yang baik, seperti tidak berkata kotor, tidak berkata bohong, sopan dan berkata baik terhadap guru dan orang tua, adab makan dan minum, adab belajar”</p>	
<p>AR :</p>	<p>“ bagaimana dengan mata pelajaran agama yang lain bu yang membentuk pembiasaan anak?”</p>	
<p>AR :</p>	<p>“ mata pelajaran quran hadist melafalkan menghafal dan memahami ayat al-qur’an....anak-anak jadi terbiasa menghafal surat pendek di pagi hari selaras dengan program pembiasaan madrasah dan dilanjut samapi ke kelas atas. Harapannya...anak-anak bisa hafal juz 30 yasin waqiah al mulk.”</p>	
<p>Peneliti :</p>	<p>Mata pelajaran yang lain juga ada seperti fiqih mengajarkan berwudhu yang benar.... kemudian tatacara shalat urutan dan bacaan yang benar.”</p>	<p>319-336</p>
<p>Peneliti :</p>	<p>Semua itu selaras dengan progam sekolah dengan adanya shalat berjamaah tahfidz pembiasaan bacaan al-qur’an anak-anak diharapkan</p>	
<p>AR :</p>	<p>“ bagaimana tanggapan orang tua dengan adanya progam dari madsrah sebagai bentuk pembentukan karakter akhlak anak bu?”</p>	
<p>AR :</p>	<p>“tentu saja orang tua sangat mendukung dan memang ada sosialisasi dulu ketika madrasah membuka ppdb dan juga ada pertemuan wali murid dengan pihak madrasah tentang kegiatan progam madrasah ini agar orang tua tahu dan paham agar bisa diajak bekerja sama, sehingga tidak hanya progam di madrasah saja, namun juga berlanjut di rumah.</p>	
<p>Peneliti :</p>	<p>“Bagaimana proses pelaksanaan progam madrasah</p>	

AR :	<p>dalam hal pembiasaan pembentukn karakter ini bu?”</p> <p>“ kalo kurikulum pai memang saya sebagai guru ada silabus dan berbagai macam pendekatan proses pembelajarn dari praktek kemudian hafalan, namun itu semu berkesinambungan dengan progam madrasah dan saling berhubungan dengan guru lain yang mengajar di kelas satu ini, seperti guru btq, guru kelas, guru tahfiz. Agar tujuan madrasah dapat berhasil dalam proses di madrasah semua harus berperan, jadi bukan hanya tanggung jawab guru pai saja.</p>	
Peneliti :	<p>“ kendala apa saja yang dihadapi ibu mengajarkan kurikulum dan progam pembentukan karakter di madrasah?”</p>	
AR :	<p>“ setiap kegiatan atau progam pasti ada kendala yang dihadapi. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter, adalah bagaimana terus bisa menjalankan dan menerapkan kebiasaan di rumah bersama orang tua. Nah....kebiasaan dan bagaimana orang tua menerapkan di rumah, pengaruh lingkungan anak juga sangat berpengaruh. Berbagai macam bentuk lingkungan yang anak alami.</p> <p>“ jadi memang harus ada sinergi yang baik ya bu....antara orang tua, sekolah dan lingkungan masyarakat agar bisa mewujudkan tujuan bersama dalam mendidikan anak dalam pembentukan karakter”</p>	
Peneliti :	<p>“kalo begitu terimakasih banyak bu...atas waktunya sudah berkenan meluangkan waktu untuk saya wawancarai, dan mohon maaf apabila dalam bertuturkata saat memberikan pertanyaan ada banyak kata yang kurang berkenan, mohon dimafkan”</p>	
AR :	<p>“ iya mbak sama-sama, semoga sukses dan lancar ya”</p>	

D. Transkrip Wawancara (I4 W1)

Nama Informan : Ibu Astuti Haryani (AH)

Tanggal : 6 Mei 2019

Tempat : Ruang Kelas 6

Pukul : 09.00 WIB

Keterangan	Isi Percakapan	Baris
<p>Peneliti :</p> <p>AH :</p> <p>Peneliti :</p> <p>AH :</p>	<p>“assalamualikum bu....maaf mengganggu waktu istirahat ibu... saya ingin mewawancarai ibu tentang proses pembentukan karakter anak di sekolah ini adalah tesis saya apakah ibu berkenan? ”</p> <p>“ waalaikumsalam...oh iya..silahkan mbak...”</p> <p>“sebelumnya saya terimakasih banyak bu....sudah meluangkan waktunya”</p> <p>“jadi begini bu... saya sedang menyelesaikan tesis saya yang berjudul pembentukan karakter di tiga lingkungan sekolah masyarakat dan keluarga, nah..untuk disekolah saya ambil sample kelas 1 dan kelas 6”</p> <p>Ibu kan wali kelas 6....naahhh..untuk anak didik yang paling dewasa di MIS Tirto ini bagaimana peran sekolah dalam proses pembentukan karakternya bu?”</p> <p>“ oh iya..... kebetulan saya wali kelas 6 sudah 17 tahun di MIS Tirto ini..”</p> <p>“Dalam proses pembentukan karakter pastinya sekolah mempunyai peran yang penting ya.... karena memang tugas sekolah adalah mendidik anak...mendidik akhlak anak yang biak....”</p> <p>“kalau untuk proses pembentukan karakter seperti pembiasaan kegiatan di sekolah memang ada banyak sekali kegiatan yang ditambah yang sebelumnya belum ada.....karena sekolah sadar bahwa MIS Tirto merupakan madrasah yang berbeda dari sekolah yang ada di lingkungan kelurahan Tirto. Jadi dalam kurun tiga tahun terakhir proses pembentukan karakter dengan progam pembiasaan yang lebih ditambah agar kesan madrasah</p>	<p>337-363</p> <p>364-409</p>

	nya ada.”	
Peneliti :	“ seperti apa bu bentuk progam pembiasaan yang ada di MIS Tirto”	
AH :	“ untuk kelas atas....seperti shalat dhuha berjamaah..shalat dzuhur berjamaah...memimpin doa bersama di depan halaman... bersalaman kepada guru sebelum masuk kelas...nderes bersama...tahfiz”	
Peneliti :	“ bagaimana peran sekolah agar proses pembentukan akhlak pembiasaan ini dapat berjalan dengan baik sesuai harapan bu?”	
AH :	“ sekolahan sudah maksimal dalam usaha agar progam pembiasaan ini berjalan sesuai dengan harapan...seperti pemenuhan sarana dan prasarana....pengaturan jadwal penambahan guru.”	
Peneliti :	“ bagaimana dengan respon orang tua bu ?”	
AH :	“ orang tua sangat mendukung dengan progam ini..anak-anak sudah dibiasakan solat dzuhur berjamaah dhuha hafalan surat-surat pendek, yasin tahlil untuk bekal mereka nanti...” “ ya...seharusnya orang tua juga berperan aktif di rumah dalam proses pembiasaan ini...tetap menggembleng anak untuk melakukan kegiatan tersebut di rumah..jadi tidak hanya di sekolah saja	
Peneliti :	“ bagaimana dengan kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter ini bu?”	
AH :	“ pasti ada.....kalo pembiasaan untuk kelas 6 ini karena anak-anak pasti ada saja yang perlu dioprak-oprak tapi alhamdulillah karena sudah jadi kebiasaan jadi berjalan sesuai jadwal saja.....namun ya itu....ada yang dirumahnya mungkin tidak dikontrol atau tidak dilaksanakan pembiasaanya,disebabkan banyak alasan orang tuanya sibuk ataupun sudah lah sudah disekolah pasrah bongkoan padahal ya keluarga harus juga berperan, percuma kalau hanya sekolah saja ya percuma”	
Peneliti :	“karakter apa yang terbentuk dari proses pembiasaan	
AH :	pembentukan karakter di MIS Tirto ini bu ?”	
	“ banyak sekali pembentukan karakter melalui	

Peneliti :	pembiasaa yang ingin kami capai, seperti sopan, taat beribadah, beriman, tolong menolong dan masih banyak lagi.”	
AH :	“bagaimana harapan ibu kepada progam madrasah ini untuk pembentukan karakter peserta didik? “harapanya anak-anak bisa menjadi pribadi yang berakhlak terpuji, berkarakter baik. Tidak hanya pas berada di sekolahan saja, tetapi juga dimana saja mereka berada”.	
Peneliti :	“terimakasih bu atas waktunya “	

E. Transkrip Wawancara (I5 W1)

Nama Informan : Ibu Nur Khamidah (KH)

Tanggal : 13 Mei 2019

Tempat : Ruang Kantor Guru

Pukul : 10.00 WIB

Keterangan	Isi Percakapan	Baris
Peneliti :	“ Assalamualikum....maaf bu mengganggu waktu istirahatnya”	410-436
KH :	“ wa’alaikumsalam...monggo mbak..gakpapa” “ gimana ada apa”	
Peneliti :	“ begini bu... saya ingin mewawancarai ibu berkaitan dengan pembentukan karakter anak didik di MIS Tirto ini”	
KH :	“oh iya..silahkan...apa yang bisa saya bantu”	
Peneliti :	“ ibu mengajar dikelas berapa bu?”	
KH :	“saya ngajar agama di kelas 5 dan 6”	
Peneliti :	“ bagaimana proses pembentukan karakter atau akhlak peserta didik di MIS Tirto?”	
KH :	“proses pendidikan karakter di MIS Tirto ini, ya banyak...kan memang tujuan pendidikan kan membentuk perilaku ya....degaan kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah, dan memang adanya pelajaran PAI di madrasah yang porsinya lebih banyak serta kurikulum penunjang yang bisa membantu dalam proses pembentukan karakter anak. Bukan berarti juga, pelajaran selain PAI tidak berperan lo ya...”	
Peneliti :	“ seperti apa bu usaha kegiatan madrasah dalam proses pembentukan karakter “	
KH :	“ oh banyak sekali... seperti pembiasaan pagi dengan membacaca doa, asmaul khusna, sholat dhuha berjamaah, tahfidz, shalat duhur berjamaah, kemudian kan sekolahan ada tanaman sayur bunga agar cinta lingkungan juga mereka ada jadwal merawat dan menyirami, dan masih banyak lagi.	

Peneliti :	“ bagaimana dengan respon orang tua siswa bu dengan adanya kegiatan tersebut di sekolah”?	437-482
KH :	“ pastinya orang tua sangat senang dan mendukung sekali kegiatan itu.”	
Peneliti :	“ apakah ada kendala bu....dalam pelaksanaan kegiatan tersebut “?	
KH :	“ oh ada mbak...ya wajar kan anak-anak mulai dbiasakan yang baik kadang ya...lupa, guyon, kemudian orang tua yang mungkin kurang mengontrol kebiasaan anak di rumah agar tetap seperti di sekolah, jadi kan harus ada kerjasama dengan orang tua lingkungan agar kebiasaan anak di rumah yang sudah dibentuk agar tetap dilaksanakan dengan baik di rumah.” “ jadi meskipun orang tua senang dan mendukung kegiatan sekolah...tapi mereka juga ada yang tidak bisa memantau anak-anaknya di rumah ya bu....” “ Nah itu....mungkin dikiranya setelah selesai di sekolah anak-anak sudah cukup. Padahal keberhasilan pendidikan karakter pembentukannya melalui pembiasaan kan juga tergantung dari kerjasama sekolah dengan pihak orang tua, lingkungan masyarakat, agar anak-anak itu tetap terpantau d ngan segala kegiatan yang sudah diberikan di sekolahan.” Ya,,,, karena mungkin juga paa orang tua juga sibuk bekerja, dan tidak memperhatikan bahwa kegiatan pembiasaan anak di sekolah perlu diulang di rumah.”	483-496
Peneliti :	“ jadi meskipun orang tua senang dan setuju, masih banyak juga ya bu orang tua yang belum sadar bahwa kegiatan di sekolah perlu di ulang dan dibiasakan di rumah”	
KH :	“ ya gak semua si mbak.....”	
Peneliti :	“ ibu kan...mengajar PAI kelas atas....bagaimana ibu memberi penjelasan dan cara pembiasaan yang menyenangkan “	
KH :	“ anak kelas atas kan sudah banyak protes nya....itu tantanganya..... tapi sebisa mungkin memberi pengertian kepada mereka....dan memberi tau di rumah juga harus tetap dilaksanakan....intinya belajar mandiri	

<p>Peneliti :</p> <p>KH :</p> <p>Peneliti :</p> <p>KH :</p>	<p>tanpa orang tua oprak-oprak. Kan sudah bisa dilaksanakan di sekolah.</p> <p>Tetep ada gampang-gampang susah nya.”</p> <p>“ bagaimana dengan kurikulum PAI dan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah bu ? saling mendukungkah? Dan kebijakan pendukung dari yayasan sekolah dalam hal pembentukan karakter?”</p> <p>“ karena sekolah kita adalah madrasah ibtidaiyah jadi painya kan di pisah-pisah. Kurikulum sudah disesuaikan dengan tingkat anak madrasah ibtidaiyah dan materi juga mendukung progam madrasah...seperti pengenalan tatacara beribadah, tentang dasar alquran hadist nya, cara membaca alquran dengan tartil yang benar. Semua sudah sesuai dengan visi misi dan progam kegiatan madrasah sudah ada dalam materi kurikulum kemudian madrasah memfasilitasi pengampu sesuai dengan bidangnya....seperti progam membaca al-quran dengan baik dan benar dengan guru btq tersendiri, kemudian progam tahfiz dengan guru yang menyandang gelar hafidzah, guru pai sesuai dengan spesifikasinya.</p> <p>“ jika dilihat semua maka usaha untuk pemebntukan karater anak sudah sangat optimal, tinggal kita harus saling bekerja sama antara madrasah, orang tua dan lingkungan agar benar-benar usaha untuk membentuk karakter anak yang baik dapat berjalan dengan baik dan lancar “</p> <p>“ baik bu...terimakasih atas waktu dan penjelasanya, semoga lanacar kegiatannya dan sesuai harapan “</p> <p>“ sama-sama, semoga sukses ya “</p>	
---	---	--

F. Transkrip Wawancara (I6 W1)

Nama Informan : Bapak Mahrom (MH)
 Tanggal : 18 Mei 2019
 Tempat : Rumah Bapak Mahrom
 Pukul : 14.00 WIB

Keterangan	Isi Percakapan	Baris
Peneliti :	" Assalamualaikum...maaf pak mengganggu waktunya Saya mahasiswa pasca iain pekalongan ingin mewawancarai bapak untuk melengkapi informasi penelitian yang sedang saya lakukan mengenai pembentukan karakter anak di lingkungan masyarakat...saya mengambil informasi disini karena pertama: rekomendasi dari bu lurah dan yang kedua lingkungan bapak banyak kegiatan dan cangkupan penduduknya luas".	497-527
MH :	" waalaikumsalam...monggo mbak...iya saya biasa diwawancarai anak-anak penelitian." Mau wawancara tentang apa ini "	
Peneliti :	" begini pak....bagaimana kegiatan di lingkungan bapak yang berkaitan dengan pendidikan karakter anak? Karena kalau dilihat banyak sekali populasi anak-anak di daerah bapak ?"	
MH :	" memang benar jumlah penduduk di daerah saya banyak....anak-anak nya juga banyak sekali, kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pendidikan karakeer anak banyak. Karakter itu akhlak kan ya....banyak sekali kegiatannya."	
Peneliti :	" seperti apa saja pak contohnya...."?	
MH :	" banyak sekali.....lingkungan rw kami mejadi percontohan lingkungan ramah anak, jadi banyak sekali fasilitas penunjangnya, seperti ada perpustakaan masyarakat, untuk menunjang anak agar giat membaca, kemudian saya fasilitasi tempat untuk paud anak sebelum mempunyai gedung sendiri, agar anak-anak	

	<p>bisa belajar dengan nyaman, kegiatan keagamaan seperti rutinan yasin tahlil anak-anak, kegiatan remaja mushola, dan ad lagi tentang seni dan budaya yang sudah dirintis yaitu kesenian angklung yang dimainkan dan di kelola oleh remaja-remaja rw sini., di depan itu sebelah sungai dibangun dirapihkan dibuat taman, agar menunjang kegiatan anak agar bermain di sana,”</p> <p>Peneliti : “ wah....banyak sekali ya pak ...”</p> <p>“ cangkupan warga bapak kan ada yang dibantaran sungai... bagaimana pak cara bapak untuk mengedukasi warga agar bisa hidup sehat, karena kan perilaku orang tua kan akan berpengaruh pada pendidikan anak “?</p>	528-573
<p>MH :</p> <p>Peneliti :</p> <p>MH :</p>	<p>“ nah....saya sudah sering sekali untuk membuat wc...jangan bab di sungai jangan buang sampah di sungai ...tapi ya begitu namanya warga susah-susah gampang...ya sudah saya kumpulkan juga rapat bareng...ada yang akhirnya sadar ada juga yang belum, selain itu saya juga menyediakan tempat sampah untuk mrmisah sampah agar tidak dibuang sembarangan...tapi ya tetep saja masih belum banyak kesadaran. Saya sudah sedikit banyak memberi contoh kepada warga dengan saya merawat taman di depan rumah saya sendiri, membersihkan lingkungan selokan, agar mereka itu meniru..agar lingkunganya bersih.”</p> <p>“ kan kebersihan sebagian dari iman kan ya, jadi anak-anak bisa mencotoh agar bisa membentuk akhlaknya agar baik.”</p> <p>“ bisa dijabarkan pak bentuk kegiatan anak di lingkungan sini “?</p> <p>“ pembentukan karakter atau akhlak dalam upaya lingkungan agar bisa sama-sama menjadikan anak itu baik sopan ya banyak...dari bidang religi daerah sini itu kebetulan deket semua mbak....kalo sore anak-anak ada tpq, abis maghrib ngaji di musola setiap malam jumat anak-nak ada yasinan tahlin berjanjinan yang keliling pindah tempat. Itu kan juga bisa menjadi sebuah kebiasaan ngaji agar tidak mainnya p terus. Alhamdulillah anak-anak disini taraf endidikanya bagus</p>	574-586

	<p>semua sekolah. Orang tua juga sangat mendukung kegiatan lingkungan yang bisa membantu anak dalam hal pembentukan karakter. Ada perpustakaan yang dibuka setiap seminggu dua kali. Namun, ini masih tidak aktif karena akan ada perbaikan tempat. Makanya kenapa lingkungan sini menjadi percontohan ramah anak, ya ini salah satunya dengan lingkungan yang dekat dengan pusat pendidikan, dukungan orang tua, banyak kegiatan penunjang. Untuk kegiatan seni agar anak-anak juga tidak jenuh dan bisa belajar dari seni budaya.”</p> <p>Kegiatan angklung sudah sangat pesat...anak-anak antusias hingga sekarang banyak job yang diterima.”</p> <p>Saya fasilitasi..agarr anak ada wadah dan gak melenceng pergaulan yang bebas di luar, setidaknya di lingkungannya sendiri ada kegiatan yang asik “.</p>	
Peneliti :	“ terimakasih pak atas waktunya...semoga kegiatan di lingkungan banyak semakin bisa membentuka karakter anak menjadi anak yang soleh “	
MH :	“ amin...sama-sama” semoga sukses ya “	

G. Transkrip Wawancara (I7 W1)

Nama Informan : Ibu Asih (AS)
 Tanggal : 20 Mei 2019
 Tempat : Rumah Ibu Asih
 Pukul : 16.00 WIB

Keterangan	Isi Percakapan	Baris
Peneliti :	“ assalamualaikum..... mohon maaf bu mengganggu ibu....saya ingin ngobrol dengan ibu bisa bu...?”	587-620
As :	“ oh iya silahkan...monggo....”	
Peneliti :	“bu...saya masih mengerjakan tesis saya yang berjudul pembentukan karakter melalui tripusat pendidikan, salah satunya lingkungan keluarga,saya ingin ngobrol sama ibu tentang pendidikan karakter yang diterapkan di rumah kepada anak ibu “	
	“ bagaimana usaha ibu dalam membentuk karakter anak di rumah, setelah anak sudah mendapat pendidikan di sekolah ?	
	“ anak ibu bersekolah di mi salafiyah Tirto bu ?”	
As :	“ iya anak saya bersekolah di mi salafiyah tirto”	
	“ saya sebagai orang tua kan memang tugas saya mendidik anak agar menjadi anak yang berakhlak baik, banyak sekali usaha saya. Ya...dengan cara saya memberi pembiasaan, aturan-aturan, menyekolahkan anak baik di madrasah ataupun di tpq, kegiatan anak dirumah.”	
	“ apalagi saya memilih madrasah harapan saya agar ada ilmu pengetahuan dan agamanya seimbang, membantu saya dalam mendidik anak.”	
Peneliti :	“ bagaimana dengan progam di mi salafiyah tirto bu ?	
As :	dalam proses usaha membentuk karakter anak?”	
	“ saya memilih madrasah kan karena pelajaran agamanya kan lebih banyak, selain ada ilmu umumnya, dan progam yang diberikan dari sekolah juga bagus, ada kegiatan penunjangnya seperti kegiatan paginya, ada solat dhuha berjamaah, tahfidz, btq, yang menjadi poin	621-642
Peneliti :	lebih ketimbang sekolah sd.”	

<p>As :</p> <p>Peneliti :</p> <p>As :</p> <p>Peneliti :</p> <p>As :</p> <p>Peneliti :</p> <p>As :</p>	<p>“ bagaimana kegiatan anak di rumah bu..?” apakah tetap menjalankan kegiatan pembiasaan di rumah ? apa ibu selalu memantaunya, dan bagaimana menurut ibu pentingnya pembentukan karakter anak di rumah?</p> <p>“ anak saya sila kebetulan tipe anak yang di rumah gak pernah main keluar...tapi ya tetep adakalanya di main, tapi bukan yang sering, lebih dia mainnya di rumah.” Kegiatan pembiasaan di rumah dia tetap kerjakan, malah kalau dia belum mengerjakan dia itu kayak ada yang dikejar-kejar...ibu....ada hafalan katanya bu guru suruh rutin ngaji...biar cepet hafal gak lupa-lupa. Sampek dia itu,... belum naruh tas aja udah heboh ngasih tau apa yang harus dia kerjakan...dia hafalkan. Kegiatan yang disekolah dia ulangi lagi. Saya tanyain habis pulang sekolah, gimana tadi sekolahnya. Bu guru blang apa? Dia selalu cerita. Sampek kayak itu tadi, belum copot tas aja, udah heboh cerita ada hafalan, ada pr, cerita macem-macem. Alhamdulillah saya selalu memantau anak saya kalau di rumah, meskipun begitu...namanya anak-anak tetep saja....padahal saya sudah gujih...kalo ada parenting-parenting itu saya pengen ikut..biar tau gitu cara nangani anak...hehe”</p> <p>“ ya... sangat penting sekali...gimana anak kita kalo gak sopan gak punya akhlak. Kan malu. Kita harus benar-benar menanamkan akhlak dari kecil di rumah, ketika anak keluar ketemu orang lain kan sopan, baik, kan orang tua yang dinilai itu kan bagaimana bisa mendidik anak nya.”</p> <p>“ kalau keadaan lingkungan disini gimana bu ?”</p> <p>“ lingkungan di sekitar sini si biasa baik bu....dekat denga tpq, musola, dan banyak kegitan disini. “</p> <p>“ jadi memberikan pengaruh dan mendukung dengan kegiatan pembiasaan di sekolah ya bu ..?”</p> <p>“ iya bu...kegiatan mengaji abis maghrib, kemudian yasinan malam jumat....kegiatan yang mendukung kebiasaan yang baik.”</p> <p>“ terimakasih atas waktunya bu..”</p> <p>“ iya sama-sama bu..”</p>	
---	--	--

H. Transkrip Wawancara (I8 W1)

Nama Informan : Ibu Hindun Noviana (HN)
 Tanggal : 24 Mei 2019
 Tempat : Rumah Ibu Hindun Noviana
 Pukul : 10.00 WIB

Keterangan	Isi Percakapan	Baris
Peneliti :	“ Assalamualaikum... maaf ibu saya mengganggu waktunya, saya ingin ngobrol sama ibu...bisa bu?”	643-671
HN :	“ oh iya..silahkan bu....monggo gak mengganggu “	
Peneliti :	“ bu..saya disini ingin mengajak ibu ngobrol hehe ceritanya wawancara tentang pendidikan karakter karena ini berkaitan dengan tesis saya “	
HN :	“ iya bu silahkan..”	
Peneliti :	“ anak ibu sekolah dimana ?”	
HN :	“ di MI salafiyah Tirto “	
Peneliti :	“ kenapa memilih menyekolahkan di MI Salafiyah Tirto?”	
HN :	“ pertama karena dulu waktu di bali anak-anak memang sudah saya masukan di madrasah, dan emmang saya memilih menyekolahkan anak di madrasah karena pendidikan agama lebih banyak kegiatan- kegiatan yang tambahan dalam hal keagamaan juga banyak.”	
Peneliti :	keagamaan juga banyak.”	
HN :	“ contohnya sepeti apa bu ?”	
Peneliti :	“ kegiatan di pagi hari jam setengah 7 itu ada btq pagi... kegiatan shalat dhuha berjamaah, tahfidz akquran...ada tambahan latihan qiro’, rebana,	
HN :	“ menurut ibu bagaimana kegiatan madrasah untuk membentuk karakter anak dengan kegiatan-kegiatannya di sekolah ?”	
Peneliti :	“ sangat bagus...membentuk karakter atau membiasakan agar terbentuk dengan akhlak yang baik kebiasaan yang baik kan memang harus dibiasakan dari kecil, “	
HN :	“ bagaimana ketika sampai di rumah ? apakah ibu tetap memantau kegiatan yang sudah biasa dikerjakan	

<p>Peneliti : HN :</p> <p>Peneliti : HN :</p> <p>Peneliti : HN :</p> <p>Peneliti : HN :</p> <p>Peneliti : HN :</p> <p>Peneliti : HN :</p>	<p>di sekolah ?”</p> <p>“ selalu saya pantau dan tanyakan apalagi kemarin sudah belajar puasa satu hari full....kemudian hafalan surat-surat pendeknya.</p> <p>“ bagaimana dengan kegiatan di lingkungan rumah bu?”</p> <p>“ lingkungan sekitar sini rame terhitung padat penduduk....bisa dilihat sendiri..hehe dulu beli disini itu belum tau keadaan sekitar ditambah ternyata banjir. Disini banyak sekali anak-anak. Saya bener-bener menjaga anak saya agar tidak katut dengan pergaulan anak disini...dari omonganya...terus ada yang males sekolah jadi nular. Makanya saya batasi...biarin aja saya dibilangin...mbak anaknya gak keluar si....biarin aja.”</p> <p>“ kegiatan anak ibu di lingkungan apa bu ?”</p> <p>“ boleh ikut keluar buat jamaah di musola, ikut ngaji habis maghrib. Ikut kegiatan duror latihan itu, terus ada latihan karate di rumah pak agus itu si....paling itu..kalo main saya batasi..karena la itu lingkunganya banyak anak, tapi gak sekolah main aja ...jadi ganggu. Pokoknya anak-anak saya biarin saya dikatain saya ketat.”</p> <p>“ saya lihat juga memang banyak sekali anak-anak disini, dan memang padat sekali penduduknya.”</p> <p>“ pernah gak bu anak ngikut perilaku teman di lingkungan rumah”</p> <p>“ oh..pernah..ngomong gak bagus, udah langsung saya gak ijinin main keluar. Apalagi anak-anak yang gak sekolah itu....aduh main terus di depan, anak saya kan jadi keron.”</p> <p>“ memang banyak bu yang gak sekolah, penyebabnya apa bu?</p> <p>“ lumayan....bu emang kurang dorongan orang tuanya, ya faktor ekonomi yang pasti...tapi ya kalo untuk ngasih anak jajan sama jalan-jalan ya ada. Bingung saya. Orang tuanya juga bekerja dan ngembohke aja anaknya, main karena gak mau sekolah ya sudah,,, biar gak gangu kerjaan orang tuanya biar main.”</p> <p>“ pekerjaan orang tua disini kebanyakan apa bu ?”</p> <p>“ jualan....ya serabutan bu...kebanyakan buka jualan</p>	<p>672-718</p>
---	---	----------------

<p>Peneliti :</p>	<p>kecil-kecilan warung, ya ada yang njait banyak bu.” “ tapi memang untuk masalah pendidikan kurang.” “ jadi menurut ibu pendidikan anak ibu yang sudah di sekolah ajarkan....harus selaraskah dengan kerjasama</p>	<p>719-734</p>
<p>HN :</p>	<p>dengan orang tua dengan lingkungan?” “ oh tentu bu....contohnya ya ini dilingkungan saya...kalau anak saya gak saya jaga ya sudah lepas....di sekolah sudah dibiasakan baik, dirumah saya sudah menjaga kalo saya lepas saja ke lingkungan ya sudah...makanya sekolah saya sebagai orang tua dan lingkungan rumah harus saling bekerja sama.” Orang tuanya juga harus hati-hati sama lingkungan....dijaga...udah di sekolah di rumah dibiarin aja ya sama aja.” “ kalo saya masih bisa belajar bareng dengan anak masih mampu ya saya belajar bareng..tapi kalau udah kelas atas kayak kaka nya udah saya lesin..hehe udah gak paham saya. “ Kalo kegiatan yang dirumah..sudh saya ajarkan shalat meski belum full, puasa, kalau bicara sama yang lebih tua mature yang bagus, jadi ketika husni mature kok udah gak beres, habis dari luar..sudah saya stop keluar. Ngaji saya simak habis maghrib, kalau dia gak ngaji ke musola,</p>	
<p>Peneliti :</p>	<p>“ apakah ada hukuman dan hadiah bu...dalam peneraan kebiasaan pendidikan karakter di rumah ?”</p>	
<p>HN :</p>	<p>“ ada bu...biar jadi semangat...contohnya sudah saya biasakan dari kelas 1 puasa 1 hari belajar, kemudian shalat jamaah, kakaknya kalo bisa khatam ngaji saya kasih hadiah. Tujuannya si untuk bisa jadi kebiasaan melatih. Pun sama kalau melakukan pelanggaran kayak, pernah main oleh-olehnya ngomong gak bagus saya kasih hukuman, gak boleh main, gak boleh jajan. Jadi efek jera dan semangat tujuanya.</p>	
<p>Peneliti :</p>	<p>“ terima kasih banyak..semoga anak-anak ibu menjadi anak yang soleh solehah...amin” “ amin....sama-sama bu, semoga lancar sukses bu”</p>	

I. Transkrip Wawancara (I9 W1)

Nama Informan : Ibu Aida Askia (AA)

Tanggal : 21 Mei 2019

Tempat : Rumah Ibu Aida

Pukul : 16.00 WIB

Keterangan	Isi Percakapan	Baris
Peneliti :	“Assalamualaikum ibu.... mohon maaf mengganggu saya ingin ngobrol tentang pembentukan pendidikan karakter anak, untuk tugas tesis saya, apakah ibu berkenan?”	
AA :	“ waalaikumsalam...oh iya monggo ibu...”	
Peneliti :	“ anak ibu bersekolah dimana ?”	
AA :	“ di MI Salafiyah Tirto”	
Peneliti :	“ kenapa ibu menyekolahkan anak ibu di sana? Dan bagaimana kurikulum dan progam sekolahnya?	735-763
AA :	“ karena saya pingin ada pendidikan agamanya yang banyak, kan kalau di mi kan agamanya banyak, saya juga dulu sekolah di sana. Harapanya ketika anak mendapat pendidikan agama yang lebih banyak ,anak bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.” “ selain pendidikan agamanya banyak, progam pendukungnya juga banyak. “ “ progam apa bu ?”	
Peneliti :	“ ada progam pembiasaan yang bisa mendukung pendidikan karakter...” itu yang dijelaskan kepada kami saat pertemuan wali murid”	
AA :	pendidikan karakter...” itu yang dijelaskan kepada kami saat pertemuan wali murid”	
Peneliti :	“ menurut ibu bagaimana progam pembiasaan yang diterapkan di sekolah..?”	
AA :	“ oh..sangat baik tentunya...jadi anak sudah terbiasa kan progam itu jadi pembeda dengan sekolah sd”	
Peneliti :	“ bentuk progam apalagi bu ?”	
AA :	“ dari pagi jam ke nol itu ada btq pagi....ada shalat dhuha ...kegiatan lingkungan menyiram tanaman....tahfidz alquran... hafalan hadis dan jam	
Peneliti :	tambahan lainnya “	764-806

AA :	<p>“ bagaimana peran ibu dirumah setelah anak mendapatkan pembiasaan yang baik di sekolah “</p>	
Peneliti :	<p>“ sebisa saya tetap memantau....karena saya juga bekerja dan ibam juga hidup dengan saya dan saya titipkan sama bulek saya kalau saya pergi kerja. Kan saya sama ayahnya ibam kan suda gak bareng. Jadi ya..sebisa mungkin saya memenuhi kebutuhan ibam dan tetep memantau dia.”</p>	
AA :	<p>“ bagaimana kegiatan ibam di rumah bu ... dan bagaimana ibu memberikan contoh kepada anak?”</p> <p>“ ibam dirumah ikut kegiatan yasinan terus ngaji di musola jamaah...tpq kalo sore...pokoknya saya optimalkan. Meskipun istilahnya punya keluarga yang gak utuh..tapi saya tetep berusaha yang terbaik.”</p> <p>Ya kan..tau sendiri ya gimana kalau punya keluarga yang gak utuh. Soalnya saya kan juga dari keluarga yang broken home. Dulu waktu cerai sama ayahe juga saya mati-matian biar ibam bisa sama saya.”</p> <p>“saya berusaha memberikan contoh yang baik, dulu waktu saya masih bareng dengan ayahnya....sebisa mungkin saya kalo bertengkar dengan ayahnya tidak di depannya. Saya sadar keluarga gak utuh, jadi saya gak mau ibam jadi anak yang gak baik. Saya bekali dengan contoh perilaku yang baik.</p> <p>Contohnya saya jujur orangnya keras, sebisa mungkin saya mengajarkan sama ibam dengan halus, dek kalo</p>	
Peneliti :	<p>ngomong sama orang lain yang sopan.</p>	
AA :	<p>“ jadi kegiatannya banyak ya bu... bagaimana dengan lingkungan masyarakat sekitar bu ...?”</p>	
Peneliti :	<p>“ lingkungan masyarakat sini bagus bu....maksudnya ya umumlah...kegiatan agamanya banyak. Deket musola, tpq kegiatan ngajinya banyak, anak-anak tetangga para orang tuanya juga baik. “</p>	
AA :	<p>“ bagaiman dengan ibam sendiri bu.... dengan kondisi orang tua yang tidak bisa bersama “?</p>	
Peneliti :	<p>“ saya beri pengertian bu...dan karena dia juga masih kecil, ya masih manut aja...meski ya kadang nanya...”</p>	
AA :	<p>“ masih ketemu sama ayahnya bu ...”</p>	

<p>Peneliti :</p> <p>AA :</p> <p>Peneliti :</p> <p>AA :</p>	<p>“ oh..masih bu...kadang kan gantian jemput sekolah kalau saya gak bisa...terus kalau pingin disuruh ngingap di sana...”</p> <p>“ intinya ibam berarti tidak terlalu berpengaruh ya bu dengan pembentukan karakternya meski kondisi ayah dan ibunya tidak bersama “</p> <p>“ alhamdulillah si gak bu....sebisa mungkin dulu waktu masih sama ayahe kalo bertengkar ya gak dihadapan ibam, sekarang fokusnya ibam biar bisa jadi anak baik, soleh, meski punya orang tua yang sudah bercerai. Makanya di sekolah sudah kegiatannya bagus saya bersyukur....di rumah juga diarahkannya kegiatan alhamdulillah lingkunganya baik dan kegiatannya juga banyak, jadi bersyukur.”</p> <p>“baiklah bu...sementara cukup dulu perbincanganya....terimakasih atas waktunya sudah mengganggu njenengan. Semoga sehat selalu..dan harapan ibu kelak ibam bisa menjadi anak yang baik dan soleh, amin”</p> <p>“ amin...sama-sama bu, njenengan juga semoga sukses dan lancar.”</p>	
---	--	--

J. Transkrip Wawancara (I10 W1)

Nama Informan : Ibu Zubaidha (ZB)

Tanggal : 23 Mei 2019

Tempat : Rumah Ibu Zubaidah

Pukul : 16.00 WIB

Keterangan	Isi Percakapan	Baris
Peneliti :	“ assalamualaikum.... maaf ibu mengganggu...saya apria mahasiswa iain pekalongan ingin ngobrol sebentar dengan ibu tentang kegiatan di lingkungan rt ibu untuk tugas tesis saya....apa ibu ada waktu....?”	
Zb :	“ waalaikumsalam....oh iya silahkan mbak....monggo mau nanya-nanya apa ?”	
Peneliti :	“ saya sedang melakukan penelitian tentang pembentukan karakter di mis tirta, yang mencangkup di sekolahan, keluarga, dan masyarakat. Nah..di lingkungan ibu kan banyak yang sekolah di mis tirta, saya ingin mengetahui bagaimana kegiatan dan usaha kegiatan pembentukan karakter di rt yang ibu pimpin ini...”	807-838
Zb :	“ oh ya.. monggo... apa yang bisa saya bantu “	
Peneliti :	“ bu....menurut informasi rt ibu mendapat bantuan dan bekerjasama dengan mis tirta..itu bagaimana ceritanya bu?	
Zb :	“ oh iya...jadi kami warga rt.06 mendapat bantuan dari dinas pertanian untuk membuat komunitas yang bisa menggarap tanaman pangan apalagi kami kan di bantaran sungai yang juga terkena rob, kami diberi bantuan agarbisa berdaya di tengah kondisi rob. Tanaman yang dibudidaya adalah tanaman yang bisa dikonsumsi keperluan rumah tangga, seperti sayuran, cabai dan lain-lain. Jika sudah memenuhi kebutuhan diharapkan hasil nya bisa dijual dan dapat menjadi pemasukan tambahan bagi keluarga.”	839-884
	“ nah..... di progam yang baru kami disuruh menggandeng sekolahan, agar sekolahan khususnya	

<p>Peneliti :</p> <p>Zb :</p> <p>Peneliti :</p> <p>Zb :</p> <p>Peneliti :</p> <p>Zb :</p> <p>Peneliti :</p> <p>Zb :</p>	<p>anak-anak bisa mengenal tanaman, cara merawat kemudian bisa mengenal dan merawat lingkungan.”</p> <p>“ waah...bagus sekali ya bu progamnya.”</p> <p>“ terus bagaiman dengan warga sekitar dengan adanya progam tersebut”</p> <p>“ wah ya sangat senang sekali, semua alat dan bahan semua disediakan. Warga tinggal bertugas menyirami nanti memetik hasilnya, kan mending mbak...bisa ngirit belanja.” Kan memang itu juga tujuanya.”</p> <p>“ apa anak-anak juga ikut bu...”</p> <p>“ anak-anak ya kadang ikut kan tanaman ada yang ditaruh di taman sebelah sungai itu....sambil main ya sambil ikut ibunya nyirami.”</p> <p>“ bagaimana kegiatan anak-anak di lingkungan rt 06 ini bu ?</p> <p>“ alhamdulillah anak-anak di sini banyak sekali kegiatannya. Kegiatan ngaji di musola, di tempatnya pak zein, kegiatan remaja masjid,”</p> <p>“ di mis tirta ada progam pembiasaan untuk membentuk karakter yang baik, di sekolah kan sudah bu, kan tidak hanya di sekolah, pembiasaan itu kan juga harus juga ada di keluarga, di masyarakat. Nah menurut ibu bagaimana progam di mis tirta itu.... apakah anak-anak juga melakukan pembiasaan yang baik dengan kegiatan di lingkungan?</p> <p>“ oh... baik sekali kan mis tirta itu satu-satunya mi di tirta jadi pendidikan agamanya kan banyak, terus kalau di lingkungan ya alhamdulillah disini orang tuanya semua perhatian dengan pendidikan, disini alhamdulillah sekolah semua, ya tpq, ya ngaji malam di musola, di rumah pak zen, setiap sebulan sekali juga ada ngaji kitab di musola remaja-remaja, kalo pas solat jamaah juga banyak sekali anak-anak, ya solawatan ya adzan, itu kan juga pengaruh kebiasaan di sekolah ya....jadi yang saling mendukung. Di tambah ada kegiatan tanaman ini, anak-anak kan datang ke sini untuk ndeder tanaman, mindahin ke polibek. Itu kan juga bagian dari pembiasaan yang baik ya.... terus</p>	<p>885-886</p>
---	--	----------------

<p>Peneliti :</p> <p>Zb :</p> <p>Peneliti :</p>	<p>karena di rumah-rumah warga ada rak dan tanaman juga mereka ikut mbantu nyirami dan merawat...karena di sekolahan kan juga disuruh...jadi ya alhamdulillah berkesinambungan dengan baik.”</p> <p>“ wah bagus sekali ya bu”</p> <p>“berarti usahan dari sekolah melakukan pembiasaan juga ada kesinambungan baik di lingkungan ruma nggeh...”</p> <p>“ terimakasih atas waktunya bu...semoga kegiatan rt nya tambah maju....sehat-sehat selalu, dan semoga ada solusi penanganan rob untuk daerah disini, nanti ngobrolnya bisa disambung lagi ya bu...”</p> <p>“ iya amin”</p> <p>“ sami-sami semoga njenengan juga sukses.....dan boleh saja monggo main saja kesini “</p> <p>“ iya bu...terimakasih “</p>	
---	--	--

K. Transkrip Wawancara (I11 W1)

Nama Informan : Pak Nur Rohman (NR)
 Tanggal : 27 Mei 2019
 Tempat : Rumah Bapak Nur Rohman
 Pukul : 19.00 WIB

Keterangan	Isi Percakapan	Baris
Peneliti :	“ assalamualaikum.... Pak nur...maaf mengganggu waktunya....saya mau ngobrol dengan njenengan..hehe “	
NR :	“ waalaikumsalam....monggo-monggo. Mau ngobrol apa ?”	
Peneliti :	“ begini apak nur....saya pingin ngobrl tentang kegiatan anak-anak di lingkungan sini....untuk tugas tesis saya yang berkaitan dengan pembentukan karakter.”	
NR :	“ monggo...apa yang ingin ditanyakan “	887-916
Peneliti :	“ lingkungan disini kan termasuk padat nggeh...banyak sekali anak-anaknya....apa ada yang bersekolah di mis tirta pak nur ?”	
NR :	“ iya disini memang banyak sekali anak-anaknya.” “ ada yang sekolah di mis”	
Peneliti :	“ di mis tirta kan ada kegiatan pembiasaan untuk menunjang pembentukan karakter anak pak nur....nah kan proses pembiasaan kan tidak hanya di lingkungan sekolah...namun juga di lingkungan masyarakat sekitar anak, nah...untuk lingkungan disini bagaimana kegiatan anak-anaknya pak nur ..?”	
NR :	“ kegiatan disini banyak kok....dari ngaji di musola...rutinan pengajian...latihan duror... tyang perempuan ada latihan samproh, qiro””	
Peneliti :	“ apakah semuanya sekolah pak..”?	
NR :	“ ada yang gak sekolah, depan rumah yang cadaran...itu gak sekolah....tapi katanya mondok” “ itu depan siapa itu sekolahe ning mis kok....tapi kok di rumah terus....berarti udah gak sekolah”	917 -950

<p>Peneliti :</p> <p>NR :</p> <p>Peneliti :</p> <p>NR :</p> <p>Peneliti :</p> <p>NR :</p> <p>Peneliti :</p> <p>NR :</p> <p>Peneliti :</p> <p>NR :</p>	<p>“ terus depan lagi ada....memang anake banyak...yang kecil ya gak sekolah yang besar itu juga gak....”</p> <p>“ penyebabnya apa pak nur...”</p> <p>“ yo ekonomi....kebanyakan”</p> <p>“ tapi ya sebenere kalo mau usaha dan memang mau dan berusaha niat anaknya biar mau sekolah ya bisa “</p> <p>“ tapi ya itu...orang tuanya juga gak mau dibiarin aja... malah mungkin beneran wes pakora ora sekolah dolanan yang penting ora ganggu aku nek kerja “</p> <p>“ kebanyakan kerjanya apa pak nur ?</p> <p>“ serabutan apa aja...ada yang jualan, ada yg njait”</p> <p>“ di depan itu...siapa namanya naqib juga di sekolah di mis.... di rumah maen tok....katanya bapak udah gak kerja, jare maneh meh mondok...tapi ya gak mondok-mondok. Memang orang tuanya gak mau mendukung anak sekolah.... dipakorake otok bahsane.”</p> <p>“ jadi...progam yang ada di mis khususnya di lingkungan disini juga mendukung pak nur.....”</p> <p>“ iya kalau orang tua nya mau mendukung.....” semua kegiatan yang baik sudah ada di sekitar rumah...apalagi sudah ada progam dari sekolah yang bagus...tinggal bareng-bareng biar sukses menjadikan anak soleh/solehah”</p> <p>“ iya pak, memang harus ada kerjasama yang baik, antara sekolah, orang tua, dan lingkungan agar proses pembentukan karakter anak bisa berjalan lancar sesuai harapan.”</p> <p>“ iya betul...yang di progam pembiasaan saja belum tentu bisa lancar prosesnya ..apalagi yang mbah mboh.....</p> <p>“ iya pak.... betul”</p> <p>“ pak nur terimakasih...atas waktunya sudah mau ngobrol dengan saya, semoga anak-anak menjadi anak yang soleh soleha. Amin”</p> <p>“ amin.....semoga sukses ya..”</p>	
---	--	--

Lampiran 3. Pedoman Observasi

1. Kondisi fisik MIS Tirto Kota Pekalongan.
2. Kondisi lingkungan MIS Tirto Kota Pekalongan.
3. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Pelaksanaan Progam Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter di MIS Tirto
5. Kondisi Lingkungan Rumah Peserta didik MIS Tirto
6. Kondisi Keluarga Peserta didik MIS Tirto
7. Pelaksanaan Kegiatan di Lingkungan Peserta didik

Lampiran 4. Catatan Lapangan

A. Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : Senin, 24 April 2019

Tempat : MIS Tirto Kota Pekalongan

Subjek Penelitian : Lingkungan MIS Tirto

Objek Penelitian : Keadaan / Suasana Lingkungan MIS Tirto

Keadaan/Suasana Lingkungan di MIS Tirto nyaman dan bagus. Meski tidak terlalu luas, namun penataan tempat yang rapi, memberikan kesan yang nyaman. Setelah memasuki gerbang utama akan langsung terlihat jejeran rak – rak tanaman yang dibudidayakan dengan berbagai jenis tanaman sayuran, seperti bunga kol, cabai, bayam merah, tomat, pokcoi dll.

Anak-anak berangkat pukul 6.30. mereka ada pelajaran btq dan tahfidz alqur'an. Setelah bel berbunyi anak-anak keluar untuk berkumpul di halaman sekolah. Setiap pagi, ada kegiatan doa bersama di halaman, setiap kelas di jadwal untuk memimpin doa, sungguh sangat hidmat sekali, apalagi setelah berdoa anak-anak akan bersalaman dengan bapak/ibu guru sebelum mereka masuk kelas. Anak-anak yang ada jadwal menyirami tanaman akan langsung menganbil air untuk menyirami dan mencabuti rumput liar yang tumbuh pada poliback tanaman. Kegiatan ini sangat mengasikkan bagi mereka, sambil bermain air tentunya. Kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan anak-anak merawat dan mencintai lingkungan.

Kelas yang lain langsung mengambil wudhu untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah, ada yang sudah wudhu sejak pagi ketika mereka memulai pelajaran btq dan tahfidz. Suasana yang sangat ramai. Setelah anak-anak siap kemudian shalat dipimpin oleh bapak guru atau bergantian dengan anak-anak kelas atas. Kemudian terdengar doa bersama yang dipanjatkan anak-anak. Setelah itu, mereka masuk ke kelas masing-masing.

Di dalam kelas, anak-anak berdoa lagi sebelum memulai pelajaran, kemudian terdengar alunan berbagai nada asmaul khusna di setiap kelas yang berbeda. Setiap kelas, memiliki nada khas asmaul khusnanya sendiri-sendiri. Kemudian di kelas bawah dilanjutkan dengan surat-surat pendek, bacaan shalat. Kegiatan awalan yang sungguh sangat banyak. Setelah semua kegiatan pembiasaan anak-anak selesai. Baru mereka memulai pelajaran pertama, sesuai dengan jadwal masing-masing kelas. Untuk kelas bawah, karena tuntutan anak-anak adalah bisa lancar membaca, maka guru kelas 1 memulai dengan menyimak membaca anak-anak yang belum lancar. Ini dilakukan di awal, ditengah proses pembelajaran ataupun di akhir sebagai jam tambahan.

Diwaktu istirahat kedua menuju waktu dhuhur, anak-anak bersiap untuk melakukan shalat dhuhur berjamaah, yang dipimpin oleh bapak guru atau anak-anak yang di jadwal bergantian. Setelah itu, mereka bersiap kembali ke kelas melanjutkan pelajaran

B. Catatan Lapangan 2

Hari/Tanggal : Rabu, 24 April 2019

Tempat : MIS Tirto Kota Pekalongan

Subjek Penelitian : Kelas 1,2, 5 dan 6

Objek Penelitian : Keadaan Kelas/Suasana Kelas

Keadaan kelas di MIS Tirto secara fisik dapat dikatakan masih bagus. Interior di setiap kelas berbeda tergantung kekreatifan masing-masing kelas, misalnya pada kelas satu banyak hiasan-hiasan di dekat jendela, juga kelas dua yang tertata lebih rapi dengan adanya rak-rak tempat menaruh buku paketan, juga bersih. Kondisi fisik suatu kelas juga mempengaruhi suasana kegiatan belajar mengajar, ketika masuk kelas suasana kelas bermacam-macam ketika ada guru kurang lebih siswa-siswi masih kelas 1, 2, dan masih mau untuk diatur, walaupun tidak banyak yang asik dengan dunianya sendiri, bermain, dan berjalan keliling kelas walaupun sedang ada guru yang sedang menerangkan di depan kelas, proses belajar dengan kelas rendah sungguh memerlukan banyak kreatifitas, agar anak menjadi tertarik. Di kelas atas seperti kelas 5, dan 6 mereka semua mendengarkan apa yang diterangkan oleh guru, hanya ada satu dua anak yang mengobrol dengan temannya, selebihnya siswa-siswi duduk dengan posisi siap dan memerhatikan dan mendengarkan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas. Sese kali guru bisa memberikan metode pembelajaran berbeda, bisa dengan media visual, ataupun dengan mengajaknya keluar kelas, itu bisa menjadikan variasi proses dan meningkat motivasi belajar anak. Keadaan Anak-anak yang bosan dengan hanya

mendengarkan saja, apalagi ketika tidak ada guru, kelas itu seperti taman bermain bagi siswa-siswi, mereka mengobrol dengan temannya juga ada yang lari-larian, gaduh sekali.

C. Catatan Lapangan 3

Hari/Tanggal : Rabu, 30 April 2019

Tempat : Ruang Kelas 1

Subjek Penelitian : Guru kelas 1 (Bu Is)

Objek Penelitian : Proses Pembelajaran dan Pembiasaan Pembentukan Karakter

Saya menemui Bu Is, setelah beliau selesai mengajar, beliau terlihat agak sibuk. Tadi ketika bu Is sedang mengajar suasana sangat ramai, ya karena kelas 1. Ketika bu Is sedang mengajar, ada anak yang bermain dan mengganggu temanya. Kegiatan Akhirnya bu Is menghentikan penjelasannya. Mengkondisikan anak agar suasana menjadi kondusif memang bukan pekerjaan yang mudah. Setelah itu, bu Is melanjutkan materi ke pelajaran yang lain. Kebetulan hari ini anak-anak akan praktek membuat kolase. Suasana yang sangat ramai, anak-anak sangat antusias menyelesaikan kolase. Dengan sabar bu Is memberikan intruksinya, anak-anak ada yang sedang fokus, ada yang sambil mengganggu temanya. Biji-bijian yang banyak berhamburan di lantai.

Setelah pelajaran selesai, saya meminta waktu kepada bu Is untuk mengobrol, beliau menyambutnya dengan hangat. Bu Is menceritakan bagaimana proses pembiasaan dan program-program pembiasaan yang bisa membantu anak dalam membentuk karakter yang baik. Bu Is menceritakan bagaimana kegiatan di awal pelajaran, dengan diawali dengan doa, surat-surat pendek.

Semua pembiasaan, dan program sekolah tidak akan berhasil jika tidak ada peran dari orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar.

D. Catatan Lapangan 4

Hari/Tanggal : Senin, 13 Mei 2019

Tempat : Ruang Kantor

Subjek Penelitian : Guru Agama (Bu KH)

Objek Penelitian : Proses Pembelajaran dan Pembiasaan Pembentukan Karakter

Saya bertemu dengan bu KH ketika beliau sudah selesai mengajar, beliau masih istirahat di kantor. Beliau tampak kelelahan karena jadwal yang beruntun dari kelas satu ke kelas yang lain. Dalam obrolan kami, beliau menceritakan bagaimana anak-anak ketika dalam proses pendidikan. Kurikulum pai yang diajarkan tidak bisa hanya lewat teori saja, harus ada praktek dan metode yang lain. Apalagi kelas atas, dengan anak-anak yang sudah besar, sudah bisa berpendapat dan bernego. Beliau harus bisa memberikan proses pembelajara yang berbeda agar anak tidak bosan. Di tengah-tengah perbincangan, ada anak yang menghampiri beliau untuk maju hafalan. Selain teori, materi pai ini juga dituntut untuk menghafal ayat-aat tertentu. Setelah selesai, beliau melanjutkan, bahwa proses pembentukan karakter juga harus dengan pembiasaan di rumah, dan lingkunganya. Jadi percuma kalo di sekolah sudah dibiasakan, tapi di rumah tidak disuruh lagi.

E. Catatan Lapangan 5

Hari/Tanggal : Rabu, 24 April 2019

Tempat : Ruang Kantor

Subjek Penelitian : Kepala Madrasah (SH)

Objek Penelitian : Proses Pembelajaran dan Pembiasaan Pembentukan Karakter

Saya berbincang dengan beliau ketika beliau ada waktu di kantor kepala. Di ruangan beliau, ada dua TU. Yang satu bertugas untuk masalah keuangan, dan yang satu untuk masalah administrasi. Beliau banyak berbincang tentang program pembiasaan yang ada di madrasah. Beliau dengan gamblang dan jelas menjelaskan latar belakang bagaimana program pembiasaan ini dilakukan. Menurut beliau karena madrasah harus berbeda, apalagi masalah akhlak. Harus dibentuk dan dibiasakan sejak kecil. Kemudian di selaraskan dengan tujuan visi, misi madrasah, dan bagaimana tanggapan orang tua dengan adanya program ini. Semuanya diawali disaat pertemuan awal dengan wali murid dengan pihak madrasah dan juga dengan pihak yayasan. Setelah beliau menceritakan bagaimana program pembiasaan untuk membentuk karakter, beliau meminta maaf untuk mengakhiri obrolan kami, karena ada rapat di luar.

F. Catatan Lapangan 6

Hari/Tanggal : Senin, 6 Mei 2019

Tempat : Ruang Kelas 6

Subjek Penelitian : Guru kelas 6 (AH)

Objek Penelitian : Proses Pembelajaran dan Pembiasaan Pembentukan Karakter

Saya menemui bu AH di kelas ketika waktu istirahat. Kelas beliau penuh dengan hasil karya anak. Beliau juga masih menilai hasil prakaria anak. Karena beliau kreatif, jadi kelas bisa sangat menyenangkan. Kreatifitasnya ditularkan kepadada anak-anak. Beliau menceritakan bagaimana proses kegiatan pembiasaan yang ada di madrasah. Bagaimana dengan kelas 6 yang sudah dewasa, yang perlu dengan perhatian khusus dan wejangan karena, mereka sudah mengerti dengan hal-hal yang lain diluar sekolah.

G. Catatan Lapangan 7

Hari/Tanggal : Selasa, 29 April 2019

Tempat : Ruang Kantor

Subjek Penelitian : Guru Agama (A)

Objek Penelitian : Proses Pembelajaran dan Pembiasaan Pembentukan Karakter

Saya menemui bu As di kantor, ketika beliau selesai menilai tugas anak-anak. Beliau menyambut saya dengan ramah. Karena sudah terbiasa dengan anak kecil. Beliau menceritakan bagaimana proses pembiasaan yang ada di madrasah dengan pelaksanaannya di kelas bawah. Anak-anak perlu diajarkan dan dibiasakan dengan kegiatan yang menyenangkan. Dengan bermain dan bernyanyi. Meskipun, kadang apa yang sudah direncanakan, tapi kadang tidak sesuai.

H. Catatan Lapangan 8

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Mei 2019

Tempat : Rumah Wali murid

Subjek Penelitian : Wali Murid (HN)

Objek Penelitian : Pembiasaan Pembentukan Karakter di Lingkungan Keluarga

Lokasi rumah beliau di lingkungan yang padat penduduk. Banyak sekali anak-anak di lingkungan tersebut. Rumah beliau bagus, dengan gerbang warna hitam, usaha suami beliau adalah batikan, yang dikirim ke Bali. Beliau dulunya menetap di Bali, kemudian pindah ke Pekalongan, usaha batiknya dipindah ke Pekalongan. Beliau mempunyai tiga orang anak.

Di dekat lingkungan beliau ada musola, tpq. Lingkungan yang padat menjadikan banyak juga warung jajan. Beliau menceritakan lingkungan rumah yang banyak sekali anak-anak. Ada anak-anak yang tidak bersekolah, yang menjadikan beliau was-was. Ada juga keluarga yang bercadar.

Ada beberapa kegiatan di lingkungan masyarakat, seperti mengaji di musola, yasinan malam jum'at, latihan samproh, rebana.

I. Catatan Lapangan 9

Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2019

Tempat : Rumah Wali murid

Subjek Penelitian : Wali Murid (As)

Objek Penelitian : Pembiasaan Pembentukan Karakter di Lingkungan Keluarga

Lokasi rumah beliau di lingkungan yang berdampak rob. Beliau bersuami PNS Perhutani, rumah beliau bisa digolongkan mewah. Beliau mempunyai usaha catering. Memiliki tiga orang anak perempuan.

Karena beliau mempunyai pekerjaan yang dikerjakan di rumah, mempunyai waktu yang banyak untuk mengawasi kegiatan anak-anak. Itu yang menjadikan kegiatan pembiasaan di sekolahan bisa berjalan dengan baik.

Beliau aktif dalam berbagai kegiatan, terutama kegiatan keagamaan. Rumah beliau dekat dengan tpq, musola. Banyak kegiatan diikuti, ada belajar samproh, ngaji. Beliau sangat konsen dengan pendidikan agama.

Dalam hal pembiasaan pendidikan karakter di rumah, beliau sangat memperhatikan, tingkat pendidikan dan pengalaman beliau yang menjadi salah satu alasan.

J. Catatan Lapangan 10

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Mei 2019

Tempat : Rumah Wali Murid

Subjek Penelitian : Wali Murid (AA)

Objek Penelitian : Pembiasaan Pembentukan Karakter di Lingkungan Keluarga

Lokasi rumah beliau di lingkungan dekat sungai. Menjadi lokasi langganan banjir. Beliau usah bercerai dari suami. Beliau juga dari keluarga brokenhome. Orang tua beliau juga bercerai. Lingkungan rumah beliau yang dekat dengan musola dan tpq menjadikan masih banyak kegiatan yang bisa menjadi pembiasaan pendidikan karakter anaknya. Meskipun sudah bercerai, namun anak beliau dengan ayahnya tetap terjalin komunikasi dengan baik. Biasa menginap di kedua rumah. Ibu AA tinggal dengan buleknya dari pihak ayah. Perceraian mengakibatkan beliau diurus oleh buleknya. Meskipun anaknya tidak mendapat keluarga yang utuh, sebisa mungkin beliau memenuhi kebutuhan dan pendidikan yang terbaik. meskipun pasti ada drama antara beliau dengan mantan suami.

Kegiatana di musola yang masih sangat dekat, biasana mengaji habis maghrib, kegiatan remaa lainnya, yasinan malam jumat. Masih ada kegiatan yang mendukung di lingkungan dan dirumah. Beliau juga ikut mengntrol kegiatan anaknya di rumah dibantu dengan buleknya, karena beliau harus bekerja.

K. Catatan Lapangan 11

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Mei 2019

Tempat : Rumah Bu RT

Subjek Penelitian: Ibu RT (ZB)

Objek Penelitian : Pembiasaan Pembentukan Karakter di Lingkungan Masyarakat

Lokasi rumah beliau di lingkungan dekat sungai. Menjadi lokasi langganan banjir. Beliau merupakan RT satu-satunya wanita di lingkungan RW beliau. Lingkungan yang biasa menjadi langganan banjir yang kemudian banyak bantuan yang di dapat. Seperti perbaikan jalan, pennggulan.

Lingkungan beliau dekat dengan musola, dan ada kelompok tarikat yang aktif di daerah tersebut. Padatnya penduduk dan anak menjadikan lingkungan di sana sangat ramai. Banyak kegiatan pembiasaan bagi anka-anak disekitar sana. Seperti ngaji habis maghrib, diberbagai tempat di rumah penduduk. jamaah di musola dengan shalawatan anak-anak. Karena di sekolah sudah biasa dengan jamaah, banyak juga anak-anak yang biasa jamaah di musola ketika di rumah.

Kegiatan ngaji kitab setiap sebulan atau seminggu sekali untuk ramaja, mengundang pembiaaan mengaji dan menimba ilmu. Belum kegiatan lainya seperti rebana.

Adanya kerjasama dan bantuan berupa tanaman yang bisa dikonsumsi seperti sayuran, dll yang menjadikan kegiatan tambahan di lingkungan tersebut untk menyirami, memanen. Dibuatkan tanam di sebelah bantaran sungai yan menjadikan lingkungan dan masyarakat serta anak-anak menjadi lebih ramai.

L. Catatan Lapangan 12

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2019

Tempat : Rumah Pak RW 04

Subjek Penelitian: Pak RW (MH)

Objek Penelitian : Pembiasaan Pembentukan Karakter di Lingkungan Masyarakat

Lokasi rumah beliau di lingkungan dekat sungai. Menjadi lokasi langganan banjir dan rob. Rumah beliau tergolong mewah dengan lahan yang sangat luas dijadikan taman. Dulunya taman depan dijadikan paud untuk anak-anak, sebelum ada lahan untuk mendirikan paud. Masyarakat yang di dekat sungai masih ada yang bab di sungai. Padahal lahan di dekat sungai sudah dirubah menjadi taman yang sangat indah, untuk pusat kegiatan anak-anak dan remaja di lingkungan sekitar. Ada kegiatan remaja di sana yaitu angklung yang sudah pentas dimana-mana. Seni angklung tersebut mengakomodir kegiatan remaja agar tidak ikut kegiatan yang tidak baik.

Lingkungan di tempat pak MH cukup padat, dengan jangkauan lokasi yang sangat luas. Masyarakat yang beragam, menjadikan suasana lingkungan menjadi lebih hidup. Lingkungan yang ditunjuk sebagai lingkungan percontohan ramah anak, dengan fasilitas yang cukup banyak. Lingkungan di sini dekat dengan dua musola, tpq, paud, dan perpustakaan desa. Adanya kegiatan yang menunjang untuk anak-anak. Seperti kegiatan yasinan malam jumat, kegiatan remaja musola pengajian, angklung budaya.

Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan juga terlihat, dari banyaknya anak-anak yang bersekolah baik formal ataupun non formal. Kepedulian pak MH terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan, bisa dilihat dengan rajinya beliau dan keadaan rumah beliau yang bersih dan asri. Meskipun sudah memberi contoh yang bagus, namun tetap saja masih ada yang kurang peduli dengan keadaan lingkungan.

M. Catatan Lapangan 13

Hari/Tanggal : Senin, 27 Mei 2019

Tempat : Rumah tokoh masyarakat

Subjek Penelitian : Tokoh Masyarakat (NR)

Objek Penelitian : Pembiasaan Pembentukan Karakter di Lingkungan Keluarga

Lokasi rumah beliau di lingkungan padat penduduk. Dekat dengan musola dan tpq. Beliau mempunyai kegiatan melatih anak-anak dan remaja rebana dan samproh, sudah sering ikut lomba dan juara. Selain itu, beliau juga mengajar tpq dan menjadi kepala di salah satu tpq di lingkungan beliau.

Lingkungan rumah pak NR banyak kegiatan, dari ngaji setiap habis maghrib di musola, rutinan malam jumat, latihan samproh dan duror. Lingkungan yang padat anak menjadikan susana yang sangat ramai. Banyak sekali warga yang membuka warung, hampir setiap warga membuka warung dan yang membeli warga yang lainnya.

Kehidupan ekonomi disana, tergolong menengah ke bawah. Ada juga anak yang tidak bersekolah, para orang tua yang tidak terlalu memikirkan pendidikan. Namun, tidak semuanya. Pekerjaan orang tua di lingkungan disana sangat beragam. Kegiatan yang masih banyak yang bisa menunjang pembentukan karakter, setidaknya ada kegiatan lain di rumah meskipun mereka tidak bersekolah, itu pun atas dasar kesadaran para orang tua yang menyuruh dan mendukung anak-anaknya, tidak hanya bermain saja.

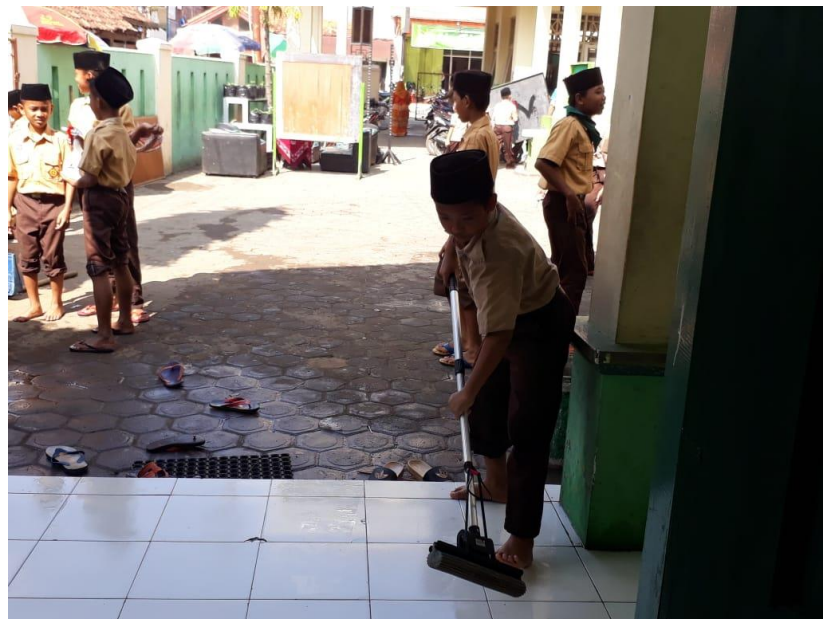
DOKUMENTASI



Suasana kegiatan doa bersama sebagai kegiatan pembiasaan sebelum memulai pembelajaran



Suasana pembiasaan shalat dhuha berjamaah



**Kegiatan kerja bakti membersihkan mushala sekolah sebagai bentuk
pembiasaan menjaga kebersihan**



Kegiatan siswa berwudhu sebelum melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah



Kegiatan pengenalan pembiasaan shalat dhuha berjamaah



Suasana kegiatan belajar mengajar di MIS Tirto Pekalongan



Suasana kegiatan khataman al-quran sebagai bentuk pembiasaan anak untuk mencintai al-quran



Suasana setelah acara rutin yasin tahlil anak-anak sebagai kegiatan pembiasaan



Kegiatan Musyawarah dan Evaluasi Proses Belajar dan Mengajar antara Yayasan dan Pendidik



Kemeriahan suasana kegiatan rutin yasinan anak-anak



Kegiatan siswa menanam di pot sebagai bentuk pembelajaran mencintai lingkungan

DAFTAR RIWAYAT

Identitas Diri

Nama : Apria Nurul Azmi
NIM : 2052116059
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 5 April 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Golongan Darah : O
Agama : Islam
Alamat : JL.KH.Ahmad Dahlan no.12 rt.03 rw.03 Kelurahan
Tirto Kec. Pekalongan Barat Kota Pekalongan

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Khusaini
Nama Ibu : Nur Hidayah
Alamat : JL.KH.Ahmad Dahlan no.12 rt.03 rw.03 Kelurahan
Tirto Kec. Pekalongan Barat Kota Pekalongan

Riwayat Pendidikan

1. MIS Samborejo	Lulus 2002
2. MTs NU Pacar	Lulus 2005
3. MAN 2 Pekalongan	Lulus 2009
4. Sarjana Strata 1 STAIN Pekalongan	Lulus 2015
5. Pascasarjana IAIN Pekalongan	Masuk 2016

Pekalongan, Desember 2020



APRIA NURUL AZMI



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : APRIA NURUL AZMI
NIM : 2052116059
Program Studi : MAGISTER / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
No. Hp : 085642620302

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**“PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA
DI MI SALAFIYAH TIRTO KOTA PEKALONGAN”**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 4 JULI 2021



APRIA NURUL AZMI
NIM. 2052116059